

**IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI
KABUPATEN PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh :

CASRUNIAWATI
NIM. 2119223

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
2023**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Casruniawati

NIM : 2119223

Judul Skripsi : **IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1
KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Menyatakan bahwa Skripsi ini merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila skripsi ini terbukti merupakan hasil duplikasi atau plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademis dan dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 08 Juni 2023

Yang menyatakan



CASRUNIAWATI
NIM. 2119223

Ningsih fadhilah, M. Pd
Desa Wiroditan RT.09 RW.02 N0.43
Kecamatan Bojong, Kabupaten Pekalongan..

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi
Sdr. Casruniawati

Kepada Yth.
Dekan FTIK UIN K. H.
Abdurrahman Wahid Pekalongan
c.q. Ketua Program Studi PAI
di
PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi Saudara:

Nama : Casruniawati
NIM : 2119223
Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Judul : **IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN**

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pekalongan, 21 Juni 2023

Pembimbing



Ningsih Fadhilah, M.Pd
NIP 19850805 201503 2005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHAM WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Pahlawan No.52, Rowolaku, Kajen, Pekalongan
Website: ftik.uingusdur.ac.id | Email: ftik@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K.H. Abdurrahman Wahid
Pekalongan mengesahkan skripsi saudara :

Nama : CASRUNIAWATI
NIM : 2119223
Judul : IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI
MODERASI BERAGAMA DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN

telah diujikan pada hari Rabu tanggal 05 Juli 2023 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Dr. Muhammad Jaeni, M.Pd., M.Ag.
NIP. 19750411 200912 1 002

Penguji II

Fatmawati Nur Khasanah, M.Pd.
NIP. 19900528 201903 2 014

Pekalongan, 05 Juli 2023

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag.
NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang didalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	S	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ha	H	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	zal	Z	zet (dengan titik di atas)

ر	Ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	sad	S	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	D	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	T	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	Z	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik (di atas)
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Qi
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Ee
ن	nun	N	Ee
و	wau	W	We
ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = A		أ = ā
إ = I	أِي = Ai	إِي = ī
أ = U	أُو = Au	أُو = ū

Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horizontal) di atasnya.

Contoh:

التدب Ditulis *at-ta'dīb*

التعلم Ditulis *at-ta'līm*

3. *Ta Marbutah*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/.

Contoh:

التربية Ditulis *at-tarbiyah*

4. Kata Sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh huruf “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

التربية Ditulis *at-tarbiyah*

التدب Ditulis *at-ta'dīb*

التعلم Ditulis *at-ta'līm*

5. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apotrof /'/.

Contoh: التدب Ditulis *at-ta'dīb*

PERSEMBAHAN

Puji syukur alhamdulillah kepada Allah SWT, atas petunjuk dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam bagi Rasulullah Muhammad SAW, keluarga, sahabat, pengikutnya yang istiqomah hingga yaumul akhir dan orang-orang yang tegak di jalan dakwah-Nya. Dengan dukungan yang telah memberikan semangat yang luar biasa dan doanya, segala kerendahan dan ketulusan hati kupersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada Allah SWT. dengan kehendak-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan pembuatan skripsi ini.
2. Secara khusus dan paling penting yang selalu penulis banggakan kepada Bapak Wasduki dan Ibu Casmurip, orang tua yang telah banyak memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, dukungan, semangat, motivasi, dan pengorbanan yang tidak terkira selama penulis hidup hingga saat ini mampu menyelesaikan pendidikan dengan baik.
3. Kakakku Musam, Hermanto, Izah, Santi, Hanifah dan adikku Dewi, Rusmin serta semua keluarga yang telah memberikan do'a, perhatian, dukungan, motivasi, dan semangat selama Penulis hidup hingga saat ini.
4. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing penulisan yang telah memberikan waktu, arahan, motivasi, kritik dan saran selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
5. Teman-teman seperjuangan, Nabila, Alfi, Puput, Lalak, Fani, Irva, Fafa,

karimah, serta yang paling khusus kepada Merlin Putri wulansari yang selalu memberikan waktu, tempat mengeluh/sambat, saran dan solusi sampai skripsi ini selesai.

6. Kawan-kawan UKM SIGMA SIGMA UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang selalu menyemangati saya dan memberi saya pengalaman-pengalaman baru.
7. Keluarga besar SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, bapak ibu guru dan staff serta seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Kedungwuni yang telah berkenan menjadi partisipan sehingga sangat membantu penulis selama proses penulisan dan penyusunan skripsi ini.
8. Almameter tercinta UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu dan pengalaman serta bekal terjun ke masyarakat.
9. Terimakasih untuk diri sendiri yang sudah bertahan dan berjuang sampai sejauh ini mulai awal perkuliahan 2019 hingga skripsi ini telah selesai.

MOTO

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَمُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

“Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa.”

{Q.S Al-Hujurat ayat 13}

ABSTRAK

Casruniwati. 2119223. 2023. Implementasi *Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan*. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan. Ningsih Fadhilah, M. Pd.

Kata Kunci: Implementasi, Nilai Moderasi Beragama, Pendidikan Agama Islam

Moderasi beragama adalah cara pandang kita dalam beragama secara moderat yakni memahami dan mengamalkan ajaran agama secara moderat dengan tidak ekstrim, baik ekstrim kanan maupun kiri. Nilai moderasi beragama ini diterapkan di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu dengan bersikap tegas dalam menghargai dan menyikapi perbedaan keberagaman agama, dan juga perbedaan ras, suku, budaya, adat istiadat, dan juga etis agar dapat menjaga kesatuan antar umat beragama serta memelihara kesatuan NKRI.

Penelitian ini mencakup 2 rumusan masalah: *Pertama*, Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam *Kedua*, Apa saja faktor pendorong dan penghambat Guru dalam implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. Dengan tujuan, *Pertama*, untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam. *Kedua*, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 kedungwuni.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*Field Research*). Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, dan peserta didik SMP Negeri 1 Kedungwuni. Teknik pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi, serta analisis data yang dimulai dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menjelaskan bahwa penguatan nilai moderasi beragama di implementasikan dalam pembelajaran dengan melakukan perencanaan pembelajaran maupun di luar pembelajaran yaitu dengan ditunjukkan melalui empat indikator, diantaranya 1) komitmen kebangsaan seperti adanya kegiatan upacara dan pengaitan materi pembelajaran. 2) Toleransi, penerapan ke strategi dan metode pembelajaran dan tidak mebedakan antara Muslim dan non-Muslim dengan pemberian fasilitas yang sama, 3) Anti kekerasan dan radikalisme, penerapannya, pengaitan ke metode dan media pembelajaran serta keterkaitan siswa mengikuti ekstrakurikuler untuk mencegah Tindakan kekerasan. 4) Akomodatif terhadap budaya lokal, penerapannya pengaitan ke dalam metode pembelajaran dengan mengadakan budaya sekolah, kunjungan budaya ataupun keagamaan. Faktor pendukung yaitu dengan adanya kekompakan antar elemen sekolah, dukungan dari kepala sekolah, sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa sulit diatur, kurangnya minat siswa, dan faktor lingkungan.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan taufik dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa pelita bagi seluruh umat manusia. Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.) Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penyusunan skripsi ini banyak hambatan serta rintangan yang penulis hadapi namun pada akhirnya dapat terselesaikan berkat adanya bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak, Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag. selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M. Ag. selaku Dekan FTIK UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. Ahmad Tarifin, M.A, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

4. Ibu Ningsih Fadhilah, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan yang berharga kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak M. Yasin Abidin, M. Pd selaku dosen wali studi yang telah memberikan nasihat serta motivasinya.
6. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmunya selama saya mengenyam pendidikan di UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
7. SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yang telah memberikan izin peneliti untuk melakukan penelitian.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga tersayang yang telah memberikan do'a, dukungan, motivasi kepada penulis.
9. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa masih terdapat ketidaksempurnaan dalam penyusunan skripsi ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya, dan bagi pembaca pada umumnya serta semoga bermanfaat bagi semua pihak.

Pekalongan, 10 April 2023

Penulis


CASRUNIAWATI
NIM. 2119223

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
PERSEMBAHAN	viii
MOTTO.....	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
DAFTAR LAMPIRAN	xix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	14
C. Tujuan Penelitian.....	15
D. Kegunaan Penelitian.....	15
E. Metode Penelitian.....	17
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	17
2. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
3. Sumber Data Penelitian	19
4. Teknik Pengumpulan data	20
5. Teknik Analisis Data	22
F. Sistematika Penulisan.....	24
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori.....	27
1. Moderasi Beragama.....	27
a. Pengertian Moderasi Beragama	27

b. Prinsip dasar Moderasi Beragama	31
c. Ciri-ciri Moderasi Beragama	33
d. Indikator Moderasi Beragama.....	43
2. Pentingnya Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama.....	51
3. Pembelajaran Pendidikan Agama islam	54
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama islam	54
b. Ruang Lingkup Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	59
4. Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam..	62
B. Penelitian yang Relevan	65
C. Kerangka Berpikir	72

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lembaga Tempat Penelitian	74
1. Profil SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	74
2. Visi dan Misi.....	75
3. Struktur Organisasi	76
4. Sumber Daya Manusia	78
5. Sarana dan Prasarana	84
B. Deskripsi Data Penelitian.....	86
1. Implementasi Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	86
2. Faktor Pendukung dan penghambat Implementasi Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan	132

BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN

1. Analisis Implementasi Penguatan Nilai-nilai Moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	145
2. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.....	166

BAB V PENUTUP	174
A. Kesimpulan	174
B. Saran	176
DAFTAR PUSTAKA	178
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	185
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	248

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Lingkup Kajian PAI.....	61
Tabel 3.1	Daftar Nama kepala Sekolah Beserta perangkat	79
Tabel 3.2	Daftar Guru Berdasarkan Kualifikasi Pendidikan	80
Tabel 3.3	Jumlah guru dengan tugas mengajar	81
Tabel 3.4	Tenaga Pendukung	82
Tabel 3.5	Daftar Peserta Didik	83
Tabel 3.6	Daftar Peserta Didik Non-Muslim.....	84
Tabel 3.7	Sarana Dan Prasarana	85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	73
Gambar 3.1 Struktur Organisasi	76

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Surat Izin Penelitian.....	185
Lampiran 2	Surat Keterangan Penelitian.....	186
Lampiran 3	Program tahunan.....	187
Lampiran 4	Kisi-kisi observasi.....	189
Lampiran 5	Hasil Observasi.....	191
Lampiran 6	Pedoman Wawancara Guru PAI.....	197
Lampiran 7	Transkrip Wawancara Guru PAI 1.....	199
Lampiran 8	Transkrip Wawancara Guru PAI 2.....	211
Lampiran 9	Pedoman Wawancara Peserta Didik.....	223
Lampiran 10	Transkrip Wawancara Peserta Didik 1.....	225
Lampiran 11	Transkrip Wawancara Peserta Didik 2.....	228
Lampiran 12	Transkrip Wawancara Peserta Didik 3.....	232
Lampiran 13	Pedoman Wawancara Kepala Sekolah.....	236
Lampiran 14	Transkrip Wawancara Kepala Sekolah.....	237
Lampiran 15	Hasil Dokumentasi.....	244
Lampiran 16	Daftar Riwayat Hidup.....	248

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bhineka tunggal ika identik dengan keberagaman bangsa Indonesia. Keberagaman bangsa Indonesia dapat dilihat mulai dari suku, budaya, bahasa, dan agama. Kepercayaan yang diyakini oleh masyarakat Indonesia menganut 6 macam agama diantaranya agama Islam, Katolik, Konghucu, Budha dan Hindu dan sebagainya. Setiap individu berhak untuk menganut agama sesuai pilihannya, dan juga harus saling menghargai pilihan orang lain. Menurut masyarakat di Indonesia, keberagaman dipandang menjadi takdir sehingga keberagaman tidak dijadikan permasalahan tetapi harus dirawat.¹ Keberagaman masyarakat Indonesia akan menambah nilai positif dan menjadi nilai strategis bagi bangsa Indonesia apabila dapat menjaganya. Namun, keberagaman juga bisa menjadi bumerang yang mengancam persatuan bangsa Indonesia apabila tidak dapat merawatnya. Dengan demikian, secara lebih spesifik dapat dikatakan bahwa pendekatan lokal memiliki peran penting dalam membentuk sikap moderat dalam beragama. Sikap inklusif terhadap budaya lokal dapat menimbulkan sikap keberagaman yang toleran serta menciptakan suasana kehidupan yang damai.²

¹ Lukman Hakim saifuddin, *Moderasi beragama*, (Jakarta: Badan litbang Diklat dan kementerian Agama RI, 2019). hlm.3

² Dudung Abdul Rohman, *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*, (Bandung: ISBN, 2021), hlm. 15.

Secara konseptual, moderasi beragama berasal dari kata moderat. Kata moderasi sendiri diadopsi dari bahasa Inggris *moderation* yang artinya sikap sedang, sikap tidak berlebih-lebihan, dan tidak memihak.³ Secara umum, moderasi beragama berarti mengedepankan keseimbangan dalam hal keyakinan, moral, dan watak sebagai ekspresi sikap keagamaan individu atau kelompok.⁴ Perilaku keagamaan yang didasarkan pada nilai-nilai keseimbangan tersebut konsisten dalam mengakui dan memahami individu maupun kelompok lain yang berbeda. Dengan demikian, moderasi beragama memiliki arti seimbang dalam memahami ajaran agama, dimana sikap seimbang tersebut diekspresikan secara konsisten dalam memegang prinsip ajaran agamanya dengan mengakui keberadaan pihak lain.⁵

Moderasi beragama adalah sikap dan perilaku sekaligus memahami bagaimana kita mengamalkan keyakinan kita sesuai dengan kondisi menghargai perbedaan dan mengamalkan ajaran agama dengan adil dan seimbang. Hal tersebut bertujuan menghindari terjadinya tindakan ekstrem dalam pengaplikasian moderasi beragama.⁶ Moderasi beragama sangat penting dalam sebuah negara yang homogen, seperti Indonesia yang kaya akan keberagaman sehingga sangat mudah sekali munculnya gesekan antar

³ Pipit Aidul Fitriyani, *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2020), hlm. 7

⁴ Luh Riniti Rahayu, “Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia”, *Jurnal Pustaka*. Vol. 20. No. 1, 2020, hlm. 32.

⁵ Priyanto Widodo dan Karnawati, “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 15. No. 2, 2019, IAIN Palangkaraya, hlm. 10.

⁶ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2009), hlm.8.

kelompok terlebih terhadap antar agama. sehingga perlunya memberikan pemahaman bahwa nilai-nilai bersikap dalam konteks keberagaman menjadikan kita tidak egoisme, intoleran, diskriminatif dan sebagainya.⁷ Oleh karena itu, moderasi beragama termasuk salah satu upaya yang dilakukan untuk mencari persaudaraan, kebaikan dan kemaslahatan, serta bisa diterapkan di berbagai sektor, terutama sektor pendidikan.

Hidup di dalam berbagai keragaman agama bukanlah perkara mudah. Banyak orang menginginkan kedamaian tetapi justru terjadi munculnya kekacauan karena Terkadang apresiasi agama kita terlalu abstrak. Ada banyak norma dan aturan, tetapi sedikit tindakan. Oleh karena itu, meskipun terlihat agamis banyak tindakan yang mengatasnamakan agama yang sebenarnya menakutkan sehingga memunculkan radikalisme dan serangan teroris yang mengatasnamakan agama Islam. Isu radikalisme dan serangan teroris mengancam persatuan Indonesia dalam keberagaman dan kebebasan beragama. Islam masih menuai kritikan karena maraknya doktrin jihad telah terdistorsi menjadi penyebab utama kekerasan di kalangan umat Islam berkedok agama.⁸ Isu-isu tersebut di atas muncul sebagai akibat dari disparitas antar kelompok masyarakat, khususnya perbedaan pendapat dan kepentingan, yang darinya dapat muncul gagasan dan solusi yang dapat mendorong kerukunan, persatuan, dan perdamaian dalam pembangunan

⁷ Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, "Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren", *Jurnal RI' AYAH*, Vol. 4, No. 01, 2019, IAIN Curup, STAI Ma'arif Jambi, hlm. 21.

⁸ Ahmad Darmidji, pondok pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia, *Millah: Jurnal Studi Agama*, vol. 11, no. 1, 2011, Universitas Islam Indonesia, hlm. 236.

agama, bangsa, dan negara. kehidupan yang berfokus pada moderasi beragama untuk menghindari radikalisme, kefanatikan, dan kekerasan.⁹

Satu hal yang memprihatinkan dan patut diwaspadai, bahwa semenjak beberapa tahun terakhir ini bahwa gerakan radikalisme telah masuk dan menerobos dinding-dinding lembaga pendidikan dan telah menysar kaum muda dan kelompok terpelajar. Sebuah survei yang dilakukan oleh MAARIF Institute pada tahun 2011 tentang pemetaan problem radikalisme di SMU negeri di 4 daerah (Pangdenglang, Cianjur, Yogyakarta, dan Solo) dengan mengambil data dari 50 sekolah telah mengkonfirmasi berkembangnya potensi radikalisme di kalangan generasi muda. Menurut riset ini, sekolah menjadi ruang terbuka bagi diseminasi paham apa saja, dan dengan kondisi ini sangat mudah dimanfaatkan oleh kelompok radikal untuk mengkampanyekan pahamnya dan memperluas jaringannya. Sebagai konsekwensi dari menguatnya paham radikal keagamaan banyak siswa- menurut survey ini- yang pemahaman keagamaannya monolitik dan gemar menyalahkan paham keagamaan pihak lain, dan kalau hal ini diabaikan maka akan mengakibatkan paham kebangsaan dan kesetaraan tereduksi dan semakin menipis. Yang ironis, pihak sekolah nampaknya tidak peduli dengan berkembangnya paham-pahan keagamaan seperti ini yang mereka begitu percaya pada kegiatan keagamaan siswa melalui kegiatan “Rohis Sekolah”, hal ini mungkin karena pihak sekolah terlalu percaya pada

⁹ Gunawan Widjaja dkk., “Anti Radicalism Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools,” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, no. 2, 2022, Universitas Krisnadwipayana Indonesia, hlm. 74-85.

independensi siswa dan bisa jadi karena kelompok ini masuk ke kegiatan siswa ketika jam belajar sekolah telah selesai.¹⁰

Survei lain yang dilakukan oleh Lembaga Kajian Islam dan Perdamaian (LaKIP) juga menunjukkan kecenderungan yang serupa. Survey yang dilakukan pada bulan oktober 2010 hingga Januari 2011 yang dilakukan di 59 sekolah swasta dan 41 sekolah negeri di 10 wilayah se-Jabodetabek, dengan mengambil sampel 993 siswa SMP dan SMA. Hasil temuannya menunjukkan bahwa hamper 50% dari pelajar setuju tindakan kekerasan dan aksi radikal demi agama, bahkan 84% siswa menyatakan setuju dengan penegakan syariat Islam di tanah air, dan masih banyak lagi survei lain yang memiliki kecenderungan yang sama akan berkembangnya kekerasan atas nama agama dan memudarkan sikap toleran di tengah masyarakat terpelajar.¹¹

Survei lain menunjukkan faktor munculnya radikalisme di kalangan anak muda Indonesia dipengaruhi oleh faktor psikologis, kondisi politik tanah air dan internasional, teks keagamaan tekstualitas, hilangnya figur panutan sehingga mencari figur kharismatik baru. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi turut pula berkontribusi terhadap berkembangnya berbagai faktor yang menyebabkan seseorang terlibat

¹⁰ Siti Aminah, "peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia", *Jurnal Kelitbangan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dalam Negeri, Vol. 04, no. 01, 2016. Hlm 86.

¹¹ Wahyuddin, Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Multikulturisme Pada Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Vol.18 No. 2021, Universitas Muslim Indonesia Makassar, hlm. 138.

dalam radikalisme agama. Perubahan sosial menyebabkan degradasi moralitas terjadi dengan mudahnya, selain itu pemahaman agama yang kurang dan dampak lanjutan dari bacaan yang tidak utuh menyebabkan penggerak radikalisasi menemukan peluang besar dengan cara memanipulasi emosi dan sentimen agama mendorong masyarakat untuk menentang suasana mapan dalam perkembangan masyarakat. Kalangan anak muda sebagai agensi memiliki kecenderungan lebih kuat dan kemungkinan lebih besar untuk terlibat dalam gerakan sosial radikal dibandingkan dengan orang dewasa yang disebabkan adanya fase transisi dalam pertumbuhan usia yang menyebabkan rawan krisis identitas. Krisis inilah yang kemudian memungkinkan terjadinya pembukaan kognitif sehingga mereka mampu menerima gagasan baru yang bersifat radikal. Jalur lain yang memungkinkan kaum muda menjadi partisipan dalam gerakan radikal adalah adanya “kegoncangan moral”.¹²

Oleh karena itu, implementasi nilai-nilai moderasi beragama sangat penting diberikan kepada peserta didik sejak dini, karena lembaga pendidikan harus menjadi motor penggerak di lembaga pendidikan tersebut. Sekolah merupakan wadah untuk menciptakan generasi yang bersikap, cara pandang berbangsa yang benar, toleransi, anti kekerasan, serta tidak radikalisme.¹³ Minimnya sekolah dalam mengontrol sikap keberagamaan

¹² Muhammad Najib Azca, *Yang Muda Yang Radikal Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru*. *Jurnal Maarif* vol. 8, no. 1, 2013, Universitas Gajah Mada, hlm.14-44

¹³ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama...*, hlm.45

siswa yang jika melihat perkembangannya cukup signifikan dan dapat menyebabkan sikap intoleransi siswa. Sekolah atau Madrasah bisa saja menjadi tempat diseminasi pada siswa untuk mengekspresikan pemahamannya. Sebagai lembaga pendidikan, sekolah sangat mementingkan pada peran guru agama dalam menyampaikan Ilmu pengetahuan kepada peserta didik, ditransformasikan menjadi model pembelajaran, serta dapat memberi peran yang lebih kepada siswa untuk mengembangkan potensi intelektual dan kreativitasnya untuk melatih manusia dengan kekuatan spiritual agama, akhlak mulia, keberanian mulia, kecerdasan, estetika, serta kesehatan fisik dan mental.

Penguatan nilai-nilai moderasi dalam Pendidikan merupakan salah satu bagian yang penting dan integral demi mewujudkan cita-cita moderat yang diusung pemerintah Indonesia. Pendidikan bukan sarana transfer ilmu pengetahuan saja, namun sebagai sarana proses pengkulturan dan penyaluran nilai (inkulturisasi dan sosialisasi). Sehingga anak harus mendapatkan pendidikan yang menyentuh dimensi dasar kemanusiaan.¹⁴ Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh sehingga mampu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.¹⁵ Dengan mengimplementasikan penguatan nilai- nilai

¹⁴ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: AMZAH, 2011), hlm.32.

¹⁵ Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.130.

moderasi beragama pada pendidikan terutama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam disekolah diharapkan mampu mengurangi pemahaman dan perilaku peserta didik yang mengarah pada paham radikal serta memberikan solusi gerakan deradikalisasi disekolah. Moderasi islam adalah suatu sikap menjaga keseimbangan antara pemahaman konservatif yang cenderung kaku dan liberal yang cenderung bebas.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang bernuansa nilai-nilai moderasi beragama yang bermakna dapat mengintegrasikan beberapa prinsip, antara lain pertama, prinsip universal, kedua, yaitu prinsip keseimbangan, dan ketiga, prinsip keberagaman. Penguatan moderasi beragama pada sekolah harus mengedepankan nilai-nilai integritas, solidaritas, dan tanggung rasa. Nilai-nilai dasar ini adalah bagian penting penting dari upaya mengembangkan Pendidikan agama islam yang rahmatan lil ‘alamin.¹⁶ Amrullah mengatakan Moderasi beragama menjadi penting dilakukan disekolah karena selain menjadi bagian program prioritas kemenag, moderasi beragama merupakan salah satu modal yang perlu dimiliki setiap individu dalam menjalankan peran sosial ditengah masyarakat multicultural.¹⁷

¹⁶ Kemenag Agama RI, Penguatan Moderasi beragama di Sekolah, “<https://www.kemenag.go.id/read/penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-kemenag-tekanan-tiga-hal>, (Diakses tanggal 29 Januari 2023)

¹⁷ Kemenag agama RI, “Kemenag dan Kemendikbudristek Bahas Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-dan-kemendikbudristek-bahas-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-m7563#:~:text=Amrullah%20menuturkan%20progam%20moderasi%20beragama,di%20tengah%20masyarakat%20yang%20multikultural>. (Diakses tanggal 29 Januari 2023)

Bagi seorang pendidik memegang peran sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan demi mensukseskan penguatan nilai-nilai moderasi beragama tersebut. Dengan adanya penguatan nilai-nilai moderasi beragama ini mampu menjembatani peserta didik untuk menciptakan kondisi pelajar terutama siswa pada jenjang SMP yang masih labil. Karena, Masa persekolahan adalah masa perkembangan dan pertumbuhan manusia, yang meliputi berbagai persoalan perkembangan psikologis serta perkembangan bentuk-bentuk pemikiran.¹⁸ Secara psikologi anak usia Remaja cenderung menuruti pendapat serta keyakinan orang lain dan lebih mudah menerima terhadap pemahaman yang dianggap ekstrim atau radikal.

Implementasi nilai-nilai moderasi beragama memang telah mendapat perhatian dari pemerintah, terutama di bidang pendidikan. Dengan kondisi saat ini, penerapan nilai-nilai moderat dalam pembelajaran salah satunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah diharapkan dapat mengurangi pemahaman dan perilaku siswa yang mengarah pada pemahaman radikal dan memberikan solusi di sekolah. Oleh karena itu, penanaman nilai-nilai moderasi beragama pada diri siswa harus ditumbuh kembangkan untuk pengamalan agama yang baik dan peduli terhadap keragaman kehidupannya.¹⁹

¹⁸ Yenny Zannubah Auliyah, Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 CERME, *Skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2022. Hlm. 5

¹⁹ Sitti Chadidjah dkk, implementasi nilai-nilai moderasi beragama Dalam pembelajaran PAI, *jurnal pendidikan agama Islam*: vol. 6, no. 1, 2021

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi syarat wajib bagi siswa pada semua jenjang. Mayoritas masyarakat Indonesia 90% beragama Islam, maka Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam mewarnai kehidupan akademik di semua jenjang pendidikan. Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah/madrasah terdiri atas beberapa aspek, yaitu aspek Al-Qur'an dan Hadits, keimanan atau akidah, akhlak, *fiqh* (hukum Islam), dan aspek *tarikh* (sejarah) dan kebudayaan Islam.²⁰ Masing-masing jenjang, pendidikan agama Islam dalam penyampaiannya difokuskan dalam tiga hal penting, yakni ketaatan kepada Tuhan Yang Maha Esa, akhlak, dan faktor sosial. Kondisi kehidupan beragama saat ini diwarnai oleh perbedaan keyakinan beragama, sehingga membentuk kelompok masyarakat yang sesuai dengan pemeluk agama tersebut. Kondisi kehidupan beragama di Indonesia juga ditandai sejumlah faktor sosial dan budaya, misalnya perbedaan pencapaian pendidikan pemeluk agama, bedanya tingkat sosial ekonomi bagi pemeluk agama, asal budaya, dan perbedaan pendidikan, daerah asal maupun suku. Dengan demikian, moderasi beragama dijadikan sebagai landasan bersama bagi keragaman agama.²¹

SMP Negeri 1 Kedungwuni sejak dulu dikenal sebagai sekolah yang unggul dan menerapkan proses pembelajaran berbasis multikultural. Selain itu SMP Negeri 1 Kedungwuni juga selalu memberikan pelayanan yang

²⁰ Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 187-188

²¹ Lukman Hakim Saifuddin, *Moderasi Beragama*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementrian RI, cet. 1, 2019). hlm 17

sama tanpa membedakan suku, ras, bangsa, budaya dan agama yang dianut oleh peserta didik. Setiap suku, agama, rasa, budaya mendapatkan pelayanan yang prima tanpa ada rasa khawatir akan mendapatkan perlakuan diskriminasi. SMP Negeri 1 Kedungwuni menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran yang dituangkan dalam metode pengajarnya, dan juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembiasaan sehari-hari (diluar jam pelajaran). Sebagai contoh yaitu Permasalahan yang mendasar tentang pemahaman terhadap ajaran Islam, yaitu adanya perbedaan dalam beragama dan bermazhab islam itu sebenarnya satu tetapi cara memahaminya yang beragam. Sama seperti yang terjadi di tempat di mana peneliti melakukan penelitian disana pelajarinya meyakini mazhab yang berbeda tetapi guru PAI disana sebisa mungkin menyatukan kembali pemikiran para siswa dengan menggunakan metode-metode tertentu agar tidak terjadinya perbedaan pendapat yang menyimpang.

Selain guru PAI tersebut sekolah juga berperan sangat penting dalam membangun lingkungan pendidikan yang toleran terhadap semua pemeluk agama. Pihak sekolah memberikan kebebasan terhadap peserta didik yang beragama non-Islam untuk mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mereka dibebaskan keluar ataupun tetap di dalam kelas. Hal ini berlandaskan pada bahwa Islam sendiri telah memberi wawasan dan pemahaman tentang aqidah atau agama sesuai masing-masing pemeluknya, agama tidak akan memaksa agama lain terkait keyakinan yang dianut oleh

masing-masing pemeluk. Selain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni Juga Menerapkan Program Pembelajaran bagi Peserta didik rohis setiap seminggu sekali yang dibimbing langsung oleh guru non-Islam yang kemudian juga diikuti ujian pada saat penilaian Akhir semester ataupun tengah semester. SMP Negeri 1 Kedungwuni menerapkan larangan terhadap segala apapun bentuk diskriminasi agama. Dengan diterapkannya peraturan tersebut tidak hanya siswa yang menerima hukuman jika melanggar tetapi semua unsur yang ada seperti guru, kepala sekolah, dan tenaga kependidikan. Hal ini ditetapkan agar tidak ada yang merasa dibedakan dalam hal moderasi beragama tersebut dan peserta didik juga dapat belajar untuk selalu menghargai orang lain yang jika ada perbedaan agama di lingkungan mereka.²²

Hal yang paling penting dalam penerapan moderasi beragama yaitu kurikulum dan buku-buku pelajaran yang dipakai. Sebaiknya diterapkan kurikulum yang memuat nilai-nilai pluralisme dan toleransi keberagaman, begitu pula dengan buku sebaiknya memakai buku-buku yang dapat membangun wacana peserta didik tentang pemahaman keberagaman yang inklusif dan moderat. Pada akhirnya dengan menerapkan nilai-nilai budaya religius di sekolah serta kuatnya kepedulian dari guru dan manajemen lembaga pendidikan diharapkan dapat membentuk kesalehan secara individu dan sosial peserta didik, sehingga secara prospektif dapat

²² Arina rizqona, Guru PAI SMP Negeri 1 Kedungwuni, Wawancara Pribadi, Pekalongan, 25 Desember 2022

membangun watak, moral dan peradaban bangsa yang bermanfaat. Hal yang melatar belakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni melihat dari observasi awal pada saat Praktek Pembelajaran Lapangan, waktu itu bertepatan dengan pelaksanaan upacara bendera rutin guru disana memberikan metode keteladan dalam mengikuti upacara bendera dengan tidak ada satupun guru yang tidak khidmat dalam mengikuti upacara tersebut dan tidak ada satu guru pun yang duduk di dalam ruangan guru agar tidak ada perbedaan antara guru dan siswa saat pelaksanaan upacara. Jika ada guru yang telat barisannya pun akan di pisahkan seperti siswa yang telat.

Hal yang melatarbelakangi penulis untuk mengadakan penelitian tentang implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni yaitu melihat fakta dilapangan di SMP Negeri 1 Kedungwuni tersebut tidak membedakan antara guru dan peserta didik dalam hal peraturan larangan terhadap segala apapun bentuk diskriminasi agama. Jika ada guru yang melanggar larangan tersebut maka guru tetap menjalakan hukuman, dari peristiwa tersebut peserta didik akan lebih berhati-hati dalam mejauhi larangan tersebut. Lembaga pendidikan sebagai instrument bagi pengembangan dan proses peningkatan kualitas SDM di masa yang akan datang karena, manajemen SDM dilakukan agar tenaga pendidik dan kependidikan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik sehingga dapat mencapai tujuan individu, tujuan fungsional, tujuan

organisasi dan tujuan masyarakat. Apabila salah mengatur maka bangsa ini akan menanggung kerugian yang sangat besar di masa depan. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini bisa memberikan kontribusi utamanya terhadap lembaga pendidikan, untuk penguatan moderasi beragama sebagai konstruksi dalam menghadapi tantangan ekstrimisme dan mempersiapkan generasi yang religius dan nasionalis.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, peneliti merasa terarik untuk melakukan penelitian lebih jauh terkait hal-hal yang berkaitan dengan penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni. Oleh karena itu, peneliti akan melakukan sebuah penelitian yang berjudul **“Implementasi Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan?
2. Bagaimana faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam menerapkan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni kabupaten Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 kedungwuni Kabupaten Pekalongan.
2. Mengetahui faktor pendorong dan penghambat guru dalam mengimplementasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap agar penelitian yang dilakukan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Islam.
 - b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan suatu referensi atau alternatif rujukan untuk penelitian selanjutnya terkait dengan implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pendidik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada guru-guru untuk mengimplementasikan program penguatan nilai-nilai moderasi beragama melalui pembelajaran Pendidikan agama islam sehingga terbentuk karakter siswa yang toleran, adil, penuh cinta kasih dan menghargai perbedaan.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini Diharapkan, sekolah bisa mengawasi guru-guru dalam menjalankan tugasnya agar menjadi pendidik yang berkualitas dan berintegritas. Selain itu juga menjadikan guru sebagai perantara terwujudnya karakter siswa yang moderat dan toleran terhadap semua orang tanpa memandang latar belakang, status sosial, agama, ras, suku dan budaya.

c. Bagi Peserta didik

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pelajaran bagi peserta didik agar memahami akan pentingnya sikap bermoderasi beragama disekolah maupun dikhalayak umum.

d. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan rujukan bagi penelitian selanjutnya mengenai implementasi penguatan nilai-nilai moderasi agama disekolah, dan mampu berkontribusi positif sebagai bahan-bahan referensi dalam

melakukan penelitian yang berbasis moderasi beragama. Serta sebagai bekal dimasa mendatang untuk menjadi tenaga pendidik yang professional dan bermanfaat ketika terjun ke dunia kerja, terutama dalam lembaga pendidikan yang nantinya akan menjadi tempat untuk mengimplementasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama.

E. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif dipilih karena dalam melaksanakan penelitian ini diperlukan adanya pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah sebagai upaya untuk menyajikan dunia sosial dan perspektifnya, baik dari segi konsep, perilaku, persepsi, tindakan, dan persoalan tentang subjek yang diteliti. Penelitian kualitatif bersifat sementara dan dapat berubah-ubah tergantung pada kondisi dan fenomena yang ditemukan di lapangan.²³

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif. Penelitian kualitatif dengan model deskriptif ini

²³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia, 2019), hlm. 6.

dimaksudkan untuk mendiskripsikan fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam menyeluruh guna mendapatkan informasi mengenai bagaimana bentuk implementasi program penguatan nilai-nilai moderasi beragama, yang kemudian dituangkan dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang disusun oleh peneliti. Informasi peneliti dalam penelitian ini diperoleh melalui pencatatan dan perekaman serta didasarkan dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

b. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan. Penelitian lapangan (*field Research*) yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, baik interaksi sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat.²⁴ Hal penting dari penelitian lapangan adalah bahwa peneliti terjun langsung ke lapangan guna mengamati secara langsung terhadap fenomena yang terjadi di lokasi penelitian yaitu terkait implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

²⁴ Husaini Usman dkk, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006). hlm. 5

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Kedungwuni kecamatan kedungwuni kabupaten Pekalongan, Jawa Tengah 51173. SMP Negeri 1 Kedungwuni kecamatan kedungwuni kabupaten pekalongan dipilih dengan alasan menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam (didalam kelas maupun diluar kelas) serta dibarengi dengan peneliti yang juga melaksanakan Kegiatan Praktik Mengajar di SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan mulai tanggal 05 September 2022 sampai 22 Oktober 2022.

3. Sumber Data Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain.²⁵ Adapun sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara langsung dari subjek penelitian. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 1 kedungwuni Pekalongan, guru PAI serta subyek seorang siswa SMP Negeri 1 kedungwuni yang dipilih secara acak mulai dari

²⁵ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 157.

kelas VII sampai kelas IX siswa yang beragama islam dan siswa yang beragama non-Islam. Pemilihan subjek ini didasarkan pada tujuan penelitian dan hasil yang ingin dicapai dalam penelitian, oleh karena itu karakteristik subyek telah disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian.

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah adalah informasi yang dikumpulkan peneliti secara tidak langsung dari pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil melalui pencarian informasi dari hasil dokumentasi gambar, profil SMP Negeri 1 Kedungwuni Pekalongan, buku referensi, serta melalui internet, yaitu jurnal, artikel atau penelitian yang relevan dan memiliki informasi terkait dengan judul penelitian mengenai implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode observasi merupakan pengamatan secara langsung yang dilakukan dengan cara mengamati objek yang akan diteliti. Menurut Sugiyono, obeservasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang disusun secara sistematis, logis, dan rasional terkait beberapa masalah baik fakta maupun opini agar

mencapai tujuan tertentu.²⁶ Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

b. Metode Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data secara kualitatif yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi secara mendalam pada subyek yang akan diteliti. Wawancara adalah proses tanya jawab secara langsung antara peneliti dan subjek wawancara dengan menggunakan panduan wawancara.²⁷ Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Hal ini bertujuan untuk memberikan kenyamanan bagi subjek, dimana peneliti memiliki struktur yang jelas dalam wawancara, namun proses wawancara dilakukan dengan santai dan tidak kaku. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni, Wakil Kepala Sekolah Bagian Kesiswaan, Guru PAI, serta siswa SMP Negeri 1 Kedungwuni yang dipilih secara acak, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Yang mana terdapat 2 instrumen penting yang akan

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hlm. 308.

²⁷ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT. Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 193-194.

diwawancarai oleh peneliti yakni pertama, nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan yang kedua, faktor pendukung dan penghambat Guru mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Metode Dokumentasi.

Metode dokumentasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data yang bertujuan untuk mencari tahu data sejarah atau data pada masa lampau.²⁸ Dalam penelitian ini, peneliti mendokumentasikan mengenai penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam. ketika melakukan wawancara dengan subjek penelitian dalam bentuk gambar dan tulisan dengan tujuan sebagai sebagai alat bukti untuk penguat data hasil wawancara dengan subjek.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode induktif, dimana proses berfikir yang berangkat dari data empiris berupa faktafakta atau hasil pengamatan yang kemudian temuan tersebut dipelajari dan dianalisis kepada suatu teori sehingga bisa dibuat menjadi kesimpulan dan generalisasi yang bersifat umum.

²⁸ Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, (Sumatra Utara: Wal Ashri Publishing, 2020), hlm. 115.

Teknis analisis data model Miles dan Huberman dibagi dalam beberapa tahap, yaitu sebagai berikut:²⁹

a. Reduksi Data

Pada penelitian ini peneliti memperoleh data tentang implementasi program penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni. Kemudian setelah data diperoleh, maka peneliti akan mengolah data dengan cara merangkum, memilih hal-hal pokok, menentukan tema dan membuang hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

b. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka proses selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan, dan informasi yang disimpulkan. Penyajian data disini juga membantu dalam memahami konteks penelitian karena melakukan analisis yang lebih mendalam. Penyajian data dilakukan guna memudahkan dalam memahami suatu hal yang terjadi dan merencanakan langkah selanjutnya. Dalam penelitian ini peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian yang terstruktur untuk memaparkan

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 246.

hasil observasi dan wawancara terkait implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni, sehingga pembaca dapat memahami dengan mudah maksud dan hasil penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dalam teknik analisis data adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, akan berubah apabila tidak ditemukan bukti yang kuat atau bukti yang valid. Data yang diperoleh selanjutnya diolah dan dianalisis sedemikian rupa serta disesuaikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan awal dalam penelitian ini, selanjutnya peneliti dapat membuat suatu kesimpulan tentang implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama islam.

F. Sistematika Penulisan

Berdasarkan pedoman penulisan skripsi yang berlaku pada fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan sistematika penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi 3 bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir:

Sistematika penulisan skripsi peneliti mengacu pada buku pedoman penulisan skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penelitian ini dikelompokkan menjadi

lima bab pembahasan agar memudahkan pembaca dalam memahami sistematika penulisan ini.

Pertama-tama, bab I adalah bab pendahuluan. Bab ini meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Pada bab selanjutnya yaitu bab II landasan teori. Bab ini berisi mengenai deskripsi teori, penelitian yang relevan serta kerangka berpikir. Deskripsi teori terdiri dari empat sub bab. bab pertama menjelaskan moderasi beragama, Sub bab kedua menjelaskan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, sub bab ketiga menjelaskan pentingnya penguatan nilai-nilai moderasi beragama, selanjutnya sub bab ke empat menjelaskan moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kemudian sistematika penulisan skripsi selanjutnya adalah bab III hasil penelitian. Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang diperoleh mengenai yang *Pertama* yaitu profil SMP Negeri 1 kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Kedua*, membahas tentang implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. *Ketiga*, membahas tentang faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Kemudian bab IV adalah bab analisis hasil penelitian. Bab ini membahas analisis implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan. analisis ini meliputi analisis implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan, dan analisis faktor pendorong dan penghambat dalam implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan.

Bab yang terakhir dari penulisan skripsi adalah bab V penutup. Bab ini merupakan akhir dari penulisan skripsi yang berisi mengenai keimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yang berjudul “Implementasi Penguatan Nilai-nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan” yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Kabupaten Pekalongan diantaranya yaitu dengan melakukan perencanaan pembelajaran PAI baik itu silabus, RPP dll, kemudian dilakukan pelaksanaan kedalam pembelajaran dan diluar pembelajaran PAI diantaranya ke-4 Indikator moderasi beragama yaitu (1) implementasi nilai Komitmen kebangsaan yaitu dengan memberikan pemahaman kedalam bentuk tanggung jawab, kedisiplinan dan penerapan ke dalam strategi, metode, ataupun pengaitan kedalam materi pembelajaran, dan menerapkan kedalam bentuk pembiasaan yang menerapkan setiap butir Pancasila kedalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran (Upacara, peringatan hari kebangsaan dll) (2) Toleransi, penerapan nilai toleransi di dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang toleransi dengan dikaitkan kedalam materi pembelajaran, serta memberikan pemahaman ke dalam bentuk strategi, metode yang digunakan yaitu diskusi ataupun lainnya, serta memberikan kebebasan

kepada peserta didik yang non-Muslim ketika pembelajaran pendidikan Agama Islam berlangsung ataupun kegiatan lainnya. Penerapan penguatan moderasi beragama bisa dibuktikan dengan SMP Negeri 1 Kedungwuni memberikan fasilitas kepada peserta didik yang non-Muslim yaitu diberikan pembelajaran sesuai agamanya masing-masing yang diadakan diluar KBM sekolah setiap hari Jumat yang dibimbing oleh guru non-Muslim. (3) Anti Kekerasan dan radikalisme yaitu dengan penerapan ke dalam pembelajaran seperti pemberian pemahaman yang dikaitkan ke dalam bentuk materi pelajaran, strategi, ataupun metode pembelajaran, dan diterapkan dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka, PMR, OSIS atau bahkan peserta didik sering diikutkan lomba, adanya kultum rutin dipagi hari setelah sholat dhuha berjamaah, melakukan pembiasaan yang baik merupakan bentuk menghindari terjadinya Tindakan kekerasan. (4) Akomodarif Terhadap Budaya Lokal, yaitu dengan mengaitkan ke dalam materi, strategi, ataupun metode pembelajaran sedangkan penerapan diluar pembelajaran yaitu salah satunya dengan pengadaan kegiatan budaya disekolah, kegiatan kunjungan ke tempat budaya dan adanya pembiasaan budaya disekolah yaitu penyambutan siswa yang dilakukan oleh guru yang piket. Selain penyambutan siswa juga penerapan budaya 3S disekolah (senyum, salam, sapa),

2. Faktor pendorong dan Penghambat dalam implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan yaitu faktor pendorongnya yaitu dengan adanya kekompakan

antar elemen sekolah, sarana dan prasarana, serta adanya dukungan dari orang tua siswa. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa sulit diatur, kurangnya minat siswa, dan faktor lingkungan.

B. Saran

Diharapkan studi tentang Implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama ini dapat disempurnakan dengan mengadakan penelitian lebih lanjut dari pembahasan topik masalah yang ada, sehingga nantinya akan informasi tambahan terkait implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam selain dalam pembelajaran yang ditemukan juga melalui pembiasaan-pembiasaan di luar pembelajaran lainnya yang ada di suatu lembaga pendidikan.

Pada akhir penulisan hasil penelitian ini, penulis memberikan saran yang semoga dapat membantu dan bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan orang lain:

1. Bagi SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Diharapkan agar menjadi Lembaga Pendidikan yang moderat yang lebih bervariasi dalam menyajikan Pendidikan dan pengajaran kepada seluruh warga sekolah dan bisa dijadikan contoh untuk Lembaga Pendidikan lainnya, sehingga apa yang kita inginkan Bersama untuk menjaga kerukunan umat beragama di negara Ini dapat terlaksana dengan baik.

2. Bagi Guru SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Diharapkan untuk terus mendidik peserta didik dengan semangat dalam memberikan bimbingan, sebab mengajarkan agama yang menjadi pedoman dalam diri setiap individu terhadap agama yang dianutnya. Dalam mengimplementasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama diharapkan guru senantiasa menanamkan nilai-nilai tersebut sehingga menciptakan peserta didik untuk bersikap moderat.

3. Bagi peserta Didik SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Diharapkan seluruh peserta didik melalui implementasi nilai-nilai moderasi beragama dapat mengamalkan sikap ataupun nilai moderasi beragama baik di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan penelitian bisa digunakan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat mengkaji lebih spesifik terkait implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdusshimad, Muhyiddinn. 2008. *Hujjah Nu (aqudah, Amaliah, Tradisi)*, Surabaya: Khalista.
- Aidil, Moh. 2022. "Implementasi Pembelajaran PAI untuk Mewujudkan Moderasi Beragama di UPT SMA Negeri 1 Palopo", *Skripsi*, IAIN Palopo.
- Aini, Qurrotu. 2023. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menginternalisasikan nilai-nilai moderasi beragama siswa di SMPN 1 Kamal, Skripsi: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Ainina, Dewi Qurroti. 2022. "Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Kelas VII SMP", *Al Qalam: Jurnal ilmiah Keagamaan dan Kemasyarakatan*, Vol. 16 No. 2, 2022. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Aminah, Siti. 2016. "Peran Pemerintah Menanggulangi Radikalisme dan Terorisme di Indonesia", *Jurnal Kelitbangan*, Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian dalam Negeri, Vol. 04, no. 01.
- Annisa Abdullah, S Dinar. 2021. Pengembangan Moderasi Beragama Dalam Realitas Sosial Sebagai Upaya Counter Radicalism (Studi Atas Sekolah Keberagaman), (Kalimantan Timur: *Jinul Umiah Maluca Rinshan Fikr* Vol 10, No. 2.
- Auliyah, Yenny Zannubah. 2022. Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 CERME, *skripsi*, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Az Zafi, Ashif. 2020. Penerapan Nilai-Nilai Moderasi Al-Qur'an Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Studi I-Im al-Qur'an dan Hadist*, Vol.21, No. 1.
- Azca, Muhammad Najib. 2011. Yang Muda Yang Radikal Refleksi Sosiologis Terhadap Fenomena Radikalisme Kaum Muda Muslim di Indonesia Pasca Orde Baru. *Jurnal Maarif* vol. 8, no. 1
- Aziz, Aceng Abdul. 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*, Jakarta Pusat: Lembaga Daulat Bangsa.
- Azra, Azyumardi. 2020. *Moderasi Islam Di Indonesia Dari Ajaran, Ibadah, hingga Prilaku*, Jakarta: Kencana.
- Baalbaki, Rohi. 2004. *Al-Mawrid: A Modern Arabic English Dictionary* (Beirut: Dar El-Ilm Lil Malayyin).
- Bagong Suyanto, Bagong. 2010. *Masalah Sosial Anak*. Jakarta: Kencana Prenada MediaGroup.

- Bamualim, Chaider S. dkk. 2018. *Kaum Muda Muslim Milenial Konservatisme, Hibridasi Identitas, dan Tantangan Radikalisme*, (Tangerang Selatan: Center for The Study of Religion and Culture.
- Bukhori, Baidi. 2012. *Toleransi Terhadap Umat Kristiani: Ditinjau dari Fundamentalisme Agama dan Kontrol Diri*, Semarang: IAIN Walisongo Semarang.
- Chadidjah, Sitti, dkk, 2021. implementasi nilai-nilai moderasi beragama Dalam pembelajaran PAI, *jurnal pendidikan agama islam* : vol. 6, no. 1.
- Chadidjah, Sitti, dkk, 2021. "Implementasi Nilai-Nilai Moderasi Beragama dalam Pembelajaran PAI", *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, vol. 6, no. 1.
- Darajat, Zakiyah. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Darlis, Ahmad, Dkk. 2023. Moderasi Beragama dalam Pendidikan Agama Islam di SMK Harum Sentosa Perbaungan, *jurnal on Educatio: UIN Sumatera Utara*, Vol.05, No.03.
- Darmidji, Ahmad. 2011. pondok pesantren dan Deradikalisasi Islam di Indonesia, *Jurnal Millah*, vol. 11, no. 1.
- Darwis, Muhammad dan Aprida, Belajar dan Pembelajaran, (*Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman: Vol. 36, No. 01*).
- Departemen Agama RI. 2012. *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran.
- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Mata Pelajaran PAI, Jakarta: Depdiknas.
- Empirisma : Jurnal Pemikiran dan Kebudayaan Islam, MAN Insan Cendikia OKI, Vol.31, No.2.
- Fahmi, Muhammad. 2013. *Pendidikan Aswaja NU dalam Konteks Pluralisme dalam Jurnal PAI*, Surabaya: dosen STAI Taruna.
- Firdaus, Annisa dkk. 2021. "Penerapan Moderasi Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kuis". *Ulumuddin: Jurnal ilmu-ilmu Keislaman*, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara .Vol. 11, No. 2.
- Firdaus, Annisa, dkk. 2021. "Penerapan Modera Beragama Di Masyarakat Desa Baru Kecamatan Batang Kais. *Ulmeddin Jurnal-Keislaman*, Vol. 11, No. 2.
- Fitriyani, Pipit Aidul Fitriyani. 2020. *Dinamika Moderasi Beragama di Indonesia*, (Jakarta: Badan Litbang dan Diklat, 2020). hlm. 7

- Fuad, Nurhattati & Matin. 2016. *Manajemen Sarana dan Prasarana: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Rajagrafindo.
- Hamalik, Oemar. 2014. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanifuddin, Moh. Abdurrouf. 2022. “Penguatan Nilai-nilai Moderasi beragama Melalui Pembelajaran Aswaja Di Mts Mathlaul Anwar Landbaw Tanggamus”, Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Harismawan, Ahmad Alfi. 2023. Implementasi dan Peembentukan Moderasi Beragama di MA Negeri 1 Lamongan, *Attaqwa: Jurnal Ilmu Pendidikan islam*, Vol. 19, no. 1.
- Hasan, Mustaqim. Prinsip Moderasi Beragama dalam Kehidupan Berbangsa, *jurnal Mubtadiin*, Institut Agama Islam An-Nur Lampung, vol 07, no. 02.
- Jaya, Farida. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*, Medan: UIN Sumatera Utara.
- Karim, Abdul, dkk. 2021. “Moderasi Beragama Dalam Praktik Bebahasaan Mongondow (Teks dan Makna Kearifan Lokal Berbagai Sikap Kebahasaan dan Lirik Lagu)”, *Jurnal Lektor Keagamaan*, Vol. 19, No. 1
- Kemenag agama RI, “Kemenag dan Kemendikbudristek Bahas Penguatan Moderasi Beragama di Sekolah, <https://kemenag.go.id/read/kemenag-dan-kemendikbudristek-bahas-penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-m7563#:~:text=Amrullah%20menuturkan%20progam%20moderasi%20beragama,di%20tengah%20masyarakat%20yang%20multikultural>. (Diakses tanggal 29 Januari 2023)
- Kemenag Agama RI, Penguatan Moderasi beragama di Sekolah, “<https://www.kemenag.go.id/read/penguatan-moderasi-beragama-di-sekolah-kemenag-tekankan-tiga-hal>”, (Diakses tanggal 29 Januari 2023)
- Kementerian Agama RI, 2019. *Implementasi Moderasi Beragama dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: kementerian agama RI “Badan Litbang.
- M. dalyono. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maarif, Ahmad Syafii. 1995. *Islam dan Masalah Kenegaraan*, Jakarata: Mizan.
- Madjid, Abdul. 2007. *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, Dian Andayani. 2006. *Pendidikan Agama Islam Berbasis kompetensi (Konsep dan Implementasi Kurikulum 2004)*, Bandung: Ramaja Rosdakarya.

- Masduqi, Irwan. 2011. *Berislam Secara Toleran: Teologi Kerukunan Umat Beragam*, Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Mhajir, Afifudin. 2018. *Membangn Nalar Islam Moderat (Kajian Metodologi)*, Jawa Timur: Tawirul Afkar.
- Misrawi , Zuhairi. *Hadrattussyaikh Hasyim Asy'ari: Moderasi, keutamaan dan Kebangsaan*, 2010, Jakarta: Kompas Media Nusantara.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin, 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran* . Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2009. *Rekonstruksi Pendidikan Islam: dari Paradigma Pengembangan, Manajemen Kelembagaan, Kurikulum hingga Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad, Rifqi. 2021. internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Moderasi Beragama dalam standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik, *jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, IAIN sultan Muhammad Syaifuddin, Vol. 6, No. 1.
- Muhammad, Riqi. 2021. Internalisasi Moderasi Beragama dalam Standar Moderasi Beragama dalam Standar Kompetensi Kemandirian Peserta didik, *Jurnal Ilmiah Al-Muttaqin: Jurnal Kajian Dakwah dan Sosial Keagamaan*, IAIN Sultan Muhammad Syaifuddin, Vol.6, No.1.
- Muhtarom, Ali, dkk. 2020. *Moderasi Beragama: konsep, Nilai, dan Strategi pengembangannya di Pesantren*, Jakarta Selatan: Yayasan Talibuna Nusantara.
- Mujid, Abdul dkk. 2011. *Through Education*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Mukhtar, Sarman. 2018. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*. Yogyakarta: LKiS.
- Mulyadi. 2015. *Implementasi kebijakan..* Jakarta:Balai Pustaka.
- Munir, Abdullah. dkk. 2020. *Literani Moderan Berahidov*, Bengkulu: CV. Zigie thama.
- Nata, Abudin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.

- Nazir ,Moh. 2010. *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Nisa, Khaerun. 2021. Perspektif tokoh Masyarakat tentang Pendidikan Moderasi Beragama di Kota Parepare Sulawesi Selatan, *Jurnal Educandum*, Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar, Vol. 7 No. 1.
- Nur, Afrizal dan Mukhlis Lubis. 2015. Konsep Wasathiyah Dalam Al-Quran; (Studi Komparatif Antara Tafsir Al-Tahrîr Wa At-Tanwîr Dan Aisar At-Tafâsîr). *Jurnal: An-Nur*. UIN Suska Riau, Vol. 4 No. 2.
- Nurcholis, 2011. *Ahlussunnah Wal Jama'ah Dan Nahdlatul Ulama*. Tulungagung: PC NU KAB. Tulungagung,
- Nurhani, Ikhfak. 2021. Upaya Guru PAI dalam Pembinaan Moderasi Beragamadi SMK Karsa Mulya Palangkaraya. SKRIPSI: IAIN Palangkaraya.
- Nurul H. Maarif. 2017. *Islam Mengasihi Bukan Membenci*. Bandung: PT. Mizan Pustaka.
- Purwanto, Yedi dkk. 2019. Internalisasi Nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*. Vol.17, No. 2.
- Rahayu, Loh Riniti dan Putu Surya Wedra Lesmana. 2020. "Potensi Peran Perempuan Dalam Mewujudkan Moderasi Beragama Di Indonesia, *Jurnal Pustaka*, Vol. 20, No. 1.
- Rahma Hayati, Novia Elok. 2022. Konsep Implementasi Moderasi beragama dalam Meningkatkan Sikap Sosio Religius dan Toleransi Beragama di Universitas Merdeka Malang, *Tesis*, UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhan, Ahmad Thoha Nur. 2022. upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Moderasi Beragama Siswa Kelas XI di SMAN Kebakkramat, SKRIPSI: UIN Raden Mas Said Surakarta.
- Rohman , Dudung Abdul.2021 *Moderasi Beragama: Dalam Bingkai Keislaman Di Indonesia*. Bandung: ISBN.
- Rukin, 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Takalar: Yayasan Ahmad Cendekia Indonesia.
- Saeed, Abdullah. 2016. *Al-Quran Abad 21: Tafsir Kontekstual, alih bahasa Ervan Nurtawab*. Bandung; Mizan.
- Saifuddin, Lukman Hakim. 2019. *Moderasi Beragama*. Jakarta: Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI.
- Saputra, Aidil. 2014. Aplikasi Metode Contextual Teaching Learning (CTL) dalam Pembelajaran PAI, *Jurnal At-Ta'dib* Volume VI, No. 1.

- Sarman, Mukhtar. 2018. *Meretas Radikalisme Menuju Masyarakat Inklusif*, Yogyakarta: LKiS.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Setiyadi, Alif Cahya. 2012. Pendidikan Islam Dalam Lingkaran Globalisas., *Jurnal* Vol. 7, No. 2.
- Shihab, M. Quraishi. 1996. *Wawasan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan.
- Shihab, M. quraish. 2011. *Tafsir l-Mishbah Juz II* Jakarta : Lentera Hati.
- Siddiq, Achmad. 2005. *Khitah Nahdliyah.cet.III*. Surabaya: Khalista-LTNU.
- Siradj, Said Aqiel. 2013. Tasawuf Sebagai Basis Tasamuh: Dari Social Capital Menuju Masyarakat Moderat, *Al-Tahrir* vol.13 No.1.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suharto, Babun, dkk, 2019. *Moderasi Beragama: Dari Indonesia Untuk Dunia*, Yogyakarta: LKIS.
- Sulaiman. 2017. *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI): (Kajian Teori dan Aplikasi Pembelajaran PAI)*, Banda Aceh: Yayasan PeNA Banda Aceh.
- Sumarto dan Emmi Kholilah Harahap, 2019. “Mengembangkan Moderasi Pendidikan Islam Melalui Peran Pengelolaan Pondok Pesantren, RI, AYAH”, Vol. 4, No. 01.
- Suryana, Yaya & A. Rusdiana 2015. *Pendidikan Multikultural*, Bandung: CV: Pustaka Setia.
- Syah, Muhibbin. 2004. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tastin dan Kasinyo Harto. 2019. *Pengembangan Pembelajaran PAI Berwawasan Washatiah, at-Ta'lim* Vol.18, No.1.
- Thoha, As'ad. 2013. *Pendidikan Aswaja Dan Ke-NU-An Untuk MA/SMA/SMK Kelas 12, Kurikulum 2012*. Jawa Timur: PWLP Ma'arif NU.
- Tim Penulis FKUB, 2009. *Kapita Selekt Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).
- Umar, Bukhari. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: AMZAH.
- Umar, Nasrudin. 2019. *Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi diIndonesia*. Jakarta: PT Gramedia.

- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta:Grasindo.
- Wahyuddin, 2021. Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Dan Multikulturisme Pada Universitas Muslim Indonesia (UMI) Makassar, *Jurnal Ilmiah Islamic Resources*, Universitas Muslim Indonesia, Makassar, Vol.18 No.2.
- Warsita, Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran:landasan dan Aplikasinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjaja, Gunawan dkk. 2022. Anti Radicalisme Islamic Education Strategy in Islamic Boarding Schools. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, Vol. 6, no. 2.
- Widodo, Priyanto dan Karnawati. 2019. “Moderasi Agama dan Pemahaman Radikalisme di Indonesia”, *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, Vol. 15. No. 2.
- Wirosardjo, Soetjipto. 1995. *Dialok dengan Kekuasaan*. Bandung: Mizan.

Lampiran 1

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KM. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
www.iik.ungusdjar.ac.id email: iik@ungusdjar.ac.id

Nomor : B-637/Un.27/Set.II.1/TL.00/04/2023 04 April 2023
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian Mahasiswa

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Kedungwuni
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa:

Nama : Casruniawati
NIM : 2119223
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang akan melakukan penelitian di Lembaga/Wilayah yang Bapak/Ibu Pimpin guna menyusun skripsi/tesis dengan judul

"IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN "

Sehubungan dengan hal tersebut, dimohon dengan hormat bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dalam wawancara dan pengumpulan data penelitian dimaksud.

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Mohammad Syarifuddin, M.Pd.
198703062019031004

Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam

Lampiran 2

SURAT KETERANGAN PENELITIAN



PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI

Alamat : Jl. Capgawen No. 112 ☎ (0285) 4482360 Kabupaten Pekalongan 📠 51173
Email : smpsatu kedungwuni@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 423.4/523/2023

Kepala SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : CASRUNIAWATI
NIM : 2119223
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Perguruan Tinggi : UIN KH. Abdurrahman Wahid Pekalongan

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan dengan judul **“IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN”**, pada tanggal 06 April – 25 Mei 2023.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwuni, 30 Mei 2023

Kepala Sekolah,



AH YASIN, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19670620 199103 1 006

Lampiran 3

Program Tahunan

Satuan Pendidikan : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : IX/Gasal

Tahun Pelajaran : 2022/2023

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan Dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Keterangan
1	3.1 memahami <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> tentang optimis, ikhtiar, dan tawakal serta Hadis terkait. 4.1.1 membaca <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i> dengan <i>tartil</i> . 4.1.3 menyajikan keterkaitan optimis, ikhtiar, dan tawakal dengan pesan <i>Q.S. az-Zumar/39: 53, Q.S. an-Najm/53: 39-42, Q.S. Āli Imrān/3: 159</i>	4 mg	
	3.3 memahami makna iman kepada Hari Akhir berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar, dan makhluk ciptaan-Nya 4.3 menyajikan <i>dalil naqli</i> yang menjelaskan gambaran kejadian hari akhir	3 mg	
	3.5 memahami penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari. 4.5 menyajikan penerapan jujur dan menepati janji dalam kehidupan sehari-hari.	2 mg	
	3.6 memahami cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru. 4.6 menyajikan cara berbakti dan taat kepada orang tua dan guru.	2 mg	
	3.8 memahami ketentuan zakat 4.8 mempraktikkan ketentuan zakat	2 mg	
	3.9 memahami ketentuan ibadah haji dan umrah 4.9 mempraktikkan manasik haji	2 mg	
	3.12 memahami sejarah perkembangan Islam di nusantara 4.12 menyajikan rangkaian sejarah perkembangan Islam di Nusantara.	3 mg	
	Jumlah	18 Mg	

Semester	Kompetensi Dasar Pengetahuan Dan Keterampilan	Alokasi Waktu	Keterangan
2	3.2 memahami <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> tentang toleransi dan menghargai perbedaan dan Hadis terkait. 4.2.1 membaca <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> dengan tartil. 4.2.2 menunjukkan hafalan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> serta Hadis terkait dengan lancar. 4.2.3 menyajikan keterkaitan toleransi dan menghargai perbedaan dengan pesan <i>Q.S. al-Hujurāt/49: 13</i> .	4 mg	
	3.4 memahami makna iman kepada <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i> berdasarkan pengamatan terhadap dirinya, alam sekitar dan makhluk ciptaan-Nya 4.4 menyajikan <i>dalil naqli</i> tentang adanya <i>Qadha</i> dan <i>Qadar</i>	2 mg	
	3.7 memahami makna tata krama, sopan santun, dan rasa malu. 4.7 menyajikan contoh perilaku tata krama, sopan-santun, dan rasa malu.	2 mg	
	3.10 memahami ketentuan penyembelihan hewan dalam Islam. 4.10 memperagakan tata cara penyembelihan hewan.	2 mg	
	3.11 memahami ketentuan qurban dan aqiqah 4.11 menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	2 mg	
	3.13 memahami sejarah tradisi Islam Nusantara. 4.13 menyajikan sejarah dan perkembangan tradisi Islam Nusantara.	2 mg	
	Jumlah	14 mg	

Mengetahui
Kepala SMP Negeri 1 Kedungwuni

Kedungwuni, 11 Juli 2022
Guru Mata Pelajaran PAI

AH Yasin, S.Pd., M.Pd
NIP. 19670620 199103 1 006

Arina Rizgona, S.Pd.I
NIP. 19930811 202012 2 023

*Lampiran 4***KISI-KISI OBSERVASI****IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA****DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP****NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Observer : Casruniawati

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan :

- Hari/Tanggal : 05 September – 22 oktober 2022
Obervasi lanjutan (06 April-20 Mei 2023)
- Tempat : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Hal-hal yang di amati :

No	Aspek yang di Observasi	YA	TIDAK	Catatan
1	Pengaitan materi moderasi beragama di dalam pembelajaran PAI			
2	Pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran PAI			
3	Kondisi siswa ketika KBM PAI berlangsung			
3	Pelaksanaan peringatan hari kebangsaan			
4	Pelaksanaan Upacara			

5	Pelaksanaan Sholat dhuha berjamaah			
6	Pelaksanaan kultum pagi			
7	Sikap toleransi guru maupun Siswa terhadap sesame			
8	Penyelesaian konflik antar siswa			
9	Pelaksanaan Maulid Nabi			
10	Kegiatan penyambutan siswa (salam-salaman)			

*Lampiran 5***HASIL OBSERVASI**

**IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN**

Tujuan Observasi : Untuk mengetahui implementasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Kedungwuni Kabupaten Pekalongan

Observer : Casruniawati

Subjek : Guru Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan :

- Hari/Tanggal : 05 September – 22 oktober 2022
Obervasi lanjutan (06 April-20 Mei 2023)
- Tempat : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Hal-hal yang di amati :

No	Aspek yang di Observasi	YA	TIDAK	Catatan
1	Pengaitan materi moderasi beragama di dalam pembelajaran PAI	V		Guru kadang menjelaskan terkait moderasi beragama ke dalam pembelajaran dan mengaitkan ke dalam materi seperti pada pembelajaran Pendidikan Agama islam ada materi bab Toleransi dan sebelum pembelajaran

2	Pelaksanaan diskusi dalam pembelajaran PAI	V		Penerapan sikap moderasi beragama bisa dilakukan dalam strategi pembelajaran seperti diskusi yaitu peserta didik di ajarkan untuk menghargai satu sama lain, bersikap toleran ketika ada perbedaan pendapat, dan menyadari bahwa indonesia banyak perbedaan dari setiap suku, Bahasa, budaya, ras dll.
3	Kondisi siswa ketika KBM PAI berlangsung	V		Ketika guru sedang menjelaskan materi tak sedikit pula yang malas, ada peserta didik yang mudah paham dan ada juga peserta didik yang sulit untuk paham. Kadang ada beberapa siswa yang sulit untuk diatur dari mulai tidak membaca Al-qur'an sebelum pembelajaran PAI, tidak memperhatikan dengan seksama ketika pembelajaran, dan ada peserta didik ketika berdiskusi tidak mengutarakan pendapatnya.
3	Pelaksanaan peringatan hari kebangsaan	V		Ketika peringatan hari kebangsaan SMP Negeri 1 kedungwuni memperingati hari sumpah pemuda (28 Oktober 2022) dengan kegiatan upacara sebagai simbol cinta tanah air dan mengenang jasa para pahlawan yang telah gugur dan

				<p>sebagai bentuk sikap komitmen kebangsaan. Dan peringatan hari Pendidikan Nasional dengan upacara dan fashion show dengan mewajibkan seluruh peserta didik dan pendidik menggunakan kebaya selain sebagai bentuk sikap komitmen kebangsaan hal ini juga bertujuan sebagai sikap berakomodatif terhadap budaya.</p>
4	Pelaksanaan Upacara	V		<p>Penerapan moderasi beragama diluar pembelajaran yaitu dengan melakukan kegiatan upacara wajib dihari senin sebelum jam pembelajaran pertama dimulai semua elemen disekolah yaitu guru, peserta didik, staf mengikuti kegiatan ini karena disamping bertujuan untuk mengenang jasa para pahlawan hal ini juga bertujuan untuk membentuk setiap individu bersikap cinta tanah air sesuai dengan indikator moderasi beragama yang pertama yaitu berkomitmen kebangsaan</p>
5	Pelaksanaan Sholat dhuha berjamaah dan kultum setelah sholat dhuha	V		<p>Pelaksanaan sholat dhuha berjamaah dan kegiatan kultum dilakukan setiap pagi sebelum jam pembelajaran pertama dimulai. Pelaksanaan kultum dengan</p>

			<p>bergantian yang membawakan ceramah karena untuk kekompakan setiap gurunya. Hal ini bertujuan untuk memberikan pencerahan agama dan membentuk sikap moderasi beragama kepada peserta didik agar tidak terjerumus pada sikap radikalisme atau hal negatif lainnya.</p>
6	Sikap toleransi guru maupun Siswa terhadap sesama	V	<p>Semua elemen yang ada disekolah SMP Negeri 1 Kedungwuni melakukan sikap toleransi kepada sesama dibuktikan ketika pembelajaran PAI berlangsung ada salah satu kelas yang beragama non-Muslim dan guru memberikan pilihan kepada peserta didik untuk tetap mau mengikuti atau tidak itu haknya. Dan jika tetap memilih berada dikelas maka guru memperbolehkan peserta didik non- Muslim untuk mendengarkan dan ikut aktif bertanya ketika pembelajaran berlangsung.</p> <p>Hal lain yaitu ketika kegiatan diskusi yaitu menerapkan sikap toleransi, menghargai pendapat orang lain dan menerima perbedaan yang ada. Selain dalam pembelajaran penerapan sikap toleransi juga diterapkan di luar</p>

				pembelajaran seperti keterlibatan peserta didik non-Muslim untuk bisa mengikuti berbagai kegiatan seperti ekstrakurikuler, panitia dll, peringatan PHBI (peringatan Hari besar Islam). Pihak sekolah dan guru tidak membeda-bedakan antara Muslim dengan non-Muslim
8	Penyelesaian konflik antar siswa	V		Dalam mencegah Tindakan kekerasan ketika ada konflik antar siswa atau pembuluan guru mapel, kepala sekolah, dan guru BK, peserta didik, dan kadang juga wali murid juga ikut berpartisipasi dalam penanganannya. Dan memberikan nasihat kepada peserta didik agar tidak melakukan Tindakan yang berbentuk kekerasan lagi.
9	Pelaksanaan Maulid Nabi	V		Dalam pelaksanaan maulid nabi pada tanggal 13 september 2022 kegiatan ini khusus untuk yang Muslim namun sekolah tidak melarang non-Muslim untuk ikut, ada beberapa siswa yang non-Muslim ikut karena selain untuk menghormati agama Muslim juga menambah wawasan terkait ceramah yang diberikan ustad. pada pelaksanaan maulid Nabi juga termasuk bentuk sikap moderasi

				beragama akomodatif terhadap budaya lokal karena pelaksanaan kegiatan ini juga mengikuti adat setempat seperti ada kegiatan berzanjinya.
10	Kegiatan penyambutan siswa (salam-salaman)	V		Selain budaya 3S (senyum, salam, dan sapa) SMP Negeri 1 Kedungwuni juga menerapkan budaya penyambutan siswa (salam-salaman) dipagi hari, dilaksanakan dipintu gerbang masuk.

Lampiran 6

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP

NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
Nilai-nilai moderasi beragama	Komitmen kebangsaan	• Pemahaman terkait moderasi beragama	1
		• Pemahaman terkait komitmen kebangsaan	2
		• Pentingnya komitmen kebangsaan	2
		• Implementasi didalam dan diluar pembelajaran PAI	3, 4
	Toleransi	• Pemahaman terkait toleransi	5
		• Pentingnya sikap toleransi	5
		• Implementasi di dalam dan diluar pembelajaran	6, 7, 8
	Anti kekerasan	• Pemahaman terkait sikap anti kekerasan dan radikalisme	9
		• Pentingnya sikap anti kekerasan	9
		• Implementasi didalam dan	

		diluar pembelajaran PAI	10, 11
	Akomodatif terhadap budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman terkait sikap anti kekerasan dan radikalisme • Pentingnya sikap anti kekerasan dan radikalisme • Implementasi didalam dan diluar pembelajaran PAI 	12 12 13, 14
Faktor pendukung dan penghambat	Faktor pendukung	<ul style="list-style-type: none"> • Kekompakan • Sarana dan prasarana • Dukungan wali murid 	15
	Faktor penghambat	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa sulit diatur • Kurangnya minat siswa • Faktor lingkungan 	16

Lampiran 7

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : Wiwik widyoretno, S. Pd. I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 15 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa yang ibu ketahui tentang moderasi beragama? Dan seberapa penting memiliki sikap moderasi beragama?
2	S	moderasi beragama sangat penting diterapkan karena merupakan konsep yang menekankan pada sikap saling menghormati, menghargai, toleransi di antara kelompok agama yang berbeda mba. Tentu saja moderasi beragama belakangan ini semarak digalakan, isu moderasi itu sebenarnya awalnya dari situ mulai dari perbedaan agama dan lain sebagainya, dulu teknik moderasi waktu itu dari

		<p>lingkungan hidup. Jadi belajar moderasi beragama dalam PAI itu isinya lingkungan hidup, artinya moderasi beragama itu juga ada alam, kemudian setelahnya moderasi beragama itu lebih kemultikultural atau multi agama itu. Mayoritas pendidikan agama Islam ini sangat penting posisinya bagi kita semua, bagaimana cara mengajarkan di pendidikan agama, juga guru-gurunya cara mengajarkannya seperti apa itu akan mempengaruhi peserta didik kita. Dalam konteks kerukunan umat beragama salah satu semangat dari munculnya moderasi beragama itu kan karena relasi dalam konteks kehidupan sosial budaya keagamaan kita, dan ini terkait juga bagaimana kerukunan umat beragama kita.</p> <p>Kalau terkait dengan proses implementasi nilai moderasi beragama yang akan saya lakukan ya ada Perencanaan dan Pelaksanaan. Tapi ketika ada suatu kebijakan yang di informasikan oleh pihak sekolah, ya akan menyesuaikan dengan kebijakan tersebut, semisal yang saya lakukan itu penyesuaian terhadap kurikulum yang diterapkan disekolah. Setelah itu kita mencoba mengaitkan dengan nilai-nilai moderasi beragama ini, lalu diterapkan kepada peserta didik, itu secara perencanaan awal disekolah yang dilakukan oleh semua guru disini.</p>
3	P	<p>Apa yang ibu ketahui tentang komitmen kebangsaan dan bagaimana pentingnya untuk diterapkan dalam membangun sikap moderasi beragama?</p>
4	S	<p>komitmen kebangsaan sangat penting dalam bermoderasi beragama maka dapat menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia, dengan kondisi Negara kita yang multikultural, majemuk, namun juga merupakan kekayaan yang belum tentu dimiliki oleh Negara lain. Untuk itu, diperlukan</p>

		niat disertai dengan tindakan untk tetap menjaga diri, keluarga, dan lingkungan dari berbagai paham yang menyesatkan agar kita bisa hidup berdampingan ditengah keberagaman dengan damai, tenang dan saling menghormati serta menghargai satu sama lainnya.
5	P	Bagaimana penerapan nilai komitmen kebangsaan didalam pembelajaran ataupun diluar jam pembelajaran?
6	S	Komitmen kebangsaan yang saya tanamkan kepada siswa yaitu mengawali dan mengakhiri setiap kegiatan baik itu kegiatan pembelajaran ataupun kegiatan lainnya dengan membaca doa. Kita sebagai umat beragama selalu menjunjung tinggi nilai-nilai pancasila dan mengamalkan setiap butirnya dalam kehidupan sehari-hari. Dan mengaitkan mengenai sikap komitmen kebangsaan kedalam materi pembelajaran sesuai kurikulum.
7	P	Apakah sekolah ini melaksanakan sikap komitmen kebangsaan seperti melaksanakan upacara, peringatan hari kebangsaan ataupun lainnya?
8	S	Ya mba, disini kegiatan upacara dialkukan setiap hari senin untuk menanamkan dan menghargai jasa para pahlawan yang telah gugur mendahului kita. Upacara bendera itu tidak hanya berdiri dilapangan, melihat bendera. dari situlah kita menanamkan bahwa bendera yang bisa kita lihat di hari senin berkibar itu, itu adalah perjuangan. Bukan hanya upacara saja mba sekolah ini juga selalu memperingati hari sumpah pemuda dengan menyuruh seluruh elemen sekolah untuk memperingatinya dengan cara melakukan upacara sumpah pemuda dan menggunakan pakaian yang bernuansa adat atau kebaya. Hal ini bertjuan agar supaya sikap moderasi beragama tertanam pada diri setiap individu.
9	P	Apa yang ibu ketahui tentang toleransi? Dan seberapa penting

		dalam mewujudkan sikap moderasi beragama?
10	S	Toleransi beragama merupakan ketentuan yang sudah lama menurut saya, bahwa membangun moderasi beragama seperti keadilan, keseimbangan, toleransi dan lainnya sudah memang merupakan kewajiban yang harus ditanamkan pada diri kita sendiri khususnya juga pada peserta didik. Toleransi sangat penting diterapkan pada kehidupan sehari-hari baik untuk peserta didik maupun lainnya karena merupakan bagian dari moderasi beragama yang harus kita jadikan sebagai sarana mewujudkan kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang rukun, harmonis, damai, toleran, serta taat konstitusi, sehingga kita bisa benar-benar menggapai cita-cita bersama menuju Indonesia maju”.
11	P	Bagaimana penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran dan diluar jam pembelajaran?
12	S	Sikap yang dilakukan dalam menanamkan nilai toleransi atau sikap saling menghargai dalam pembelajaran yang pertama adalah ditanamkan pada peserta didik bahwa tujuan datang kesekolah niatnya adalah untuk belajar. Yang kedua kita sebagai guru harus menciptakan suasana belajar yang bisa membuat peserta didik saling bekerja sama agar peserta didik tidak ada yang merasa pintar dan bodoh. Kemudian yang ketiga adalah guru tidak membeda- bedakan dalam hal memberikan nilai, hal tersebut dilakukan agar anak- anak merasa bahwa sikap keadilan guru terapkan. Selain itu guru juga selalu mengingatkan peserta didik untuk menghargai teman yang berbeda agama, bahwa semua yang ada di sekolah ini adalah sama kecuali dalam hal mengamalkan ajaran agama masing-masing. strategi yang saya gunakan dalam meningkatkan penanaman moderasi beragama bagi peserta didik dengan

		adanya pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan materi bertoleransi. Dengan cara menjelaskan waktu pembelajaran secara langsung untuk meningkatkan penanaman moderasi beragama. Strategi pembelajaran yang dilakukan dikelas dengan saya memberikan penjelasan dan memberikan contoh yang ada disekitar. Menggunakan metode ceramah dan diskusi ataupun metode lainnya disesuaikan dengan kondisi siswanya dalam waktu pembelajaran. Dan untuk penerapan yang saya lakukan dalam penguatan moderasi beragama di luar jam pelajaran juga sebagai guru harus mengingatkan kepada siswa agar selalu menghormati satu sama lain.
13	P	Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa non_muslim saat pelajaran agama Islam
14	S	jika pembelajaran PAI dalam suatu kelas, siswa yang non-muslim masih mengikuti pembelajaran, tidak keluar kelas, tetapi ibu menjelaskan bahwa lakum dinukum wa liyadin, untukmu agamamu dan untukku agamaku, silahkan seandainya mau mengikuti pembelajaran PAI atau mau keluar kelas juga boleh, tetapi di sini murid itu ada yang tetep didalam kelas dan ada juga yang keluar kelas, yang tetep didalam kelas jadi dia mengikuti terkadang dia juga bertanya, jadi mereka toleransi terhadap agama lain. Dan siswa yang memilih keluar kelas biasanya siswa tersebut ke halaman depan, perpustakaan atau bertemu guru bk.
15	P	Apakah sekolah memfasilitasi terkait mata pelajaran khusus untuk siswa yang non-Muslim?
16	S	Iya mba, Meskipun disekolah ini ada siswa yang non-muslim disekolah ini ada pembelajaran khususnya juga mba, biasanya pembelajaran non muslim dilakukan diluar KBM disekolah biasanya yang mengajar juga guru non-muslim yaitu pak sarwo.

17	P	Apa yang ibu ketahui tentang sikap anti kekerasan dan radikalisme? Dan seberapa penting dalam penanaman sikap moderasi beragama?
18	S	“Anti radikalisme adalah gerakan anti kekerasan yang biasanya gerakannya berdasarkan sila-sila Pancasila yang sangat menentang adanya sebuah radikalisme atau gerakan perpecahan antar bangsa. Dan sikap ini sangat penting diterapkan pada peserta didik karena hal ini bisa menjadi jalan tengah sekaligus sebagai solusi agar tidak terjadi paham yang radikal bahkan intoleran. Saling hormat dan menghormati antar agama menjadi kunci agar tidak terjadi sekat dan perbedaan sekaligus sebagai identitas yang harus dimiliki antar umat beragama
19	P	Bagaimana penerapan nilai anti kekerasan dan radikalisme dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
20	S	langkah-langkah pembelajaran yang saya lakukan sebenarnya sama seperti guru yang lain, Cuma bedanya kalau saya sebelum pembelajaran di mulai saya selalu mensosialisasikan bahayanya kekerasan terutama bagi kalangan remaja, bahayanya tawuran yang disebabkan karena tidak adanya toleransi dan juga tidak adanya sikap saling menghargai antara teman yang satu dengan teman yang lain terutama dengan yang berbeda agama. Dengan ini diharapkan siswa dapat menjaga hubungan baik antara teman baik sesama agama maupun beda agama. Biasanya saya menggunakan media pembelajaran untuk mencegah radikalisme salah satunya dengan menceritakan kisah teladan Nabi yang berdakwah dan mengajak pada kebaikan dengan cara yang baik tanpa adanya kekerasan. Disini melalui proyektor yang sudah disediakan guru bisa memanfaatkannya untuk memutar video tentang kisah tersebut. Dan diharapkan setelah siswa mengetahuinya secara langsung siswa lebih mudah untuk

		<p>memahami mana sikap yang seharusnya dilakukan dan mana yang tidak. Dan kalo untuk diluar jam pembelajaran yang dilakukan adalah menerapkan kegiatan peribadaan, melaksanakan sholat berjamaah dan memberikan pencerahan agama kepada peserta didik agar tidak terjerumus pada sikap radikalisme.</p> <p>Dan penerapan diluar jam pembelajaran salah satunya dengan cara melakukan pendekatan kepada siswa. Dengan memberikan pengarahan tentang radikalisme tidak hanya pada siswa melainkan pada wali murid juga. Ini bertujuan untuk memberikan pengawasan terhadap siswa baik di lingkungan sekolah maupun dirumah. Dan untuk mencegah terjadinya Tindakan kekerasan, sekolah mengadakan beberapa bentuk ekstrakurikuler seperti pramuka, olahraga, PMR, OSIS, sekolah juga sering mengirim anak-anak lomba diluar. Hal ini juga untuk menambah wawasan untuk menghindari tindakan kekerasan. Dan pada saat pemberian kultum sehabis sholat dhuha itu juga termasuk bagian dari penerapan untuk mencegah terjadinya anti kekerasan mba karena biasanya juga kultumnya menjelaskan terkait moderasi beragama.</p>
21	P	Bagaimana penyelesaian apabila terdapat konflik antar siswa yang bernuansa kekerasan dan radikalisme (baik itu iltoleransi, saling mengejek antar agama, bullying verbal atau fisik)?
22	S	Kalau untuk konflik antar agama Tidak ada, di sini SMP Negeri 1 Kedungwuni ada 3 agama yang dianut siswa yaitu Islam, katholik, Kristen. Semua bertoleransi dan mengikuti dalam kegiatan sekolah. Kalau pun misal ada konflik kekerasan yang berupa fisik dan psikis, yaitu siswa sering membully siswa yang beda dari yang lain, misalnya seperti rambut keriting, kulit hitam dan lain sebagainya. Kemudian

		<p>terjadi perkelahian biasanya terjadi pada kelas tinggi cepat sekali tersinggung dan ringan tangan. Terkadang jika permasalahan tersebut masih dalam kata ringan tanpa memukul biasanya hanya diberikan berupa teguran namun jika sudah kefisik biasanya kita beri sanksi berupa hukuman agar siswa merasa jera dan tidak akan mengulangnya lagi. Tapi kadang Diselesaikan dengan kekeluargaan dalam hal ini sekolah meminta bantuan kepada tim Bimbingan konseling untuk memfailitasi bermusyawarah dengan pihak-pihak yang bersangkutan dan jika pemanggilan orang tua di perlukan maka dari sekolah akan memanggil orang tua siswa untuk bermusyawarah bersama menyelesaikan masalah.</p>
23	P	<p>Apa yang ibi ketahui tentang sikap akomodatif terhadap budaya lokal? Seberapa pentingnya dalam penerapan moderasi beragama?</p>
24	S	<p>Akomodasi budaya lokal dalam ajaran islam adalah sikap yang mencerminkan sebuah kemampuan dan kemauan Muslim Indonesia dalam menyerap budaya lokal yang ada di Indonesia yang mana isinya merupakan ajaran dari agama islam. Dan sikap akomodatif sangat penting diterapkan oleh peserta didik karena peserta didik bisa menghargai dan menerima dengan adanya budaya yang berbeda-beda.</p>
25	P	<p>Bagaimana penerapan sikap akomodatif terhadap budaya lokal di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?</p>
26	S	<p>Yang perlu ditekankan pada nilai-nilai moderasi beragama tentunya kita harus paham dulu moderasi beragama yang ada di sekolah. jadi apa penekanan dari moderasi beragama di sekolah, yaitu secara umum bahwa ketika kita bicara tentang moderasi itu tentang belajar untuk bersifat tidak berlebihan kan begitu. Moderasi moderat atau ditengah, jadi tidak berlebihan.</p>

	<p>Sehingga pembelajaran yang kita tekankan pada setiap pembelajaran di kelas, maka apersepsi kita, penekanan di awal pembelajaran itu nilai-nilai moderasi beragama harus kita kenalkan terlebih dahulu. Diantaranya contoh anak itu sebelum memulai pembelajaran itu ditekankan bahwa nilai-nilai bermoderasi beragama salah satunya sikap akomodatif terhadap budaya di kenalkan supaya dengan begitu pola pikirnya selalu bersifat baik. Sehingga moderasi beragama yang kita kenalkan itu simple aja. Jadi pola pikir anak juga tidak berlebihan. Jika mencapai nilai-nilai agama kalau kita berlebihan nantinya ya outputnya yang dikembalikan dari ke anak itu juga berlebihan. Dan Saya sebagai guru salalu mengintergrasikan budaya lokal dalam pembelajaran seperti pengenalan akan kearifan lokal yang dapat ditemukan dalam bahasa daerah, cerita-cerita, atau terkait praktik keagamaan daerah terkait dengan materi yang diajarkan.</p> <p>Untuk penerapan di luar pembelajaran, Segenap warga sekolah mengedepankan nilai moderasi dengan sikap saling menghargai, menghormati sesama yang berbeda baik secara keberagaman suku, latar belakang, budaya maupun agama yang menjadi ciri khas dari sekolah ini salah satunya dengan kegiatan kebudayaan, kegiatan kebudayaan sering diadakan baik oleh sekolah maupun dalam bentuk perlombaan antar sekolah yang diadakan oleh pihak tertentu. Pada kegiatan kebudayaan, anak diminta untuk tampil menggunakan busana adat, dan menampilkan berbagai kesenian yang berasal dari berbagai daerah. Dan kami juga mengajarkan anak-anak untuk tetap melestarikan dengan menggunakan bahasa daerah ketika di rumah maupun di sekolah ketika jam istirahat. Karena mba disekolah ini terus berupaya melestarikan bahasa daerah agar tidak hilang melalui pembiasaan menggunakan bahasa daerah</p>
--	---

		pada aktivitas tertentu. Hal ini secara tidak langsung akan menambah kecintaan anak pada daerahnya serta bentuk dari pelestarian bahasa daerah
27	P	Apakah kegiatan keagamaan ataupun kegiatan lainnya disekolah juga berusaha mengikuti adat setempat ?
28	S	kegiatan keagamaan disekolah mengikuti adat masyarakat sini, contoh ketika ada kegiatan peringatan maulid nabi, Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW, maka beberapa kegiatannya diisi dengan membaca berzanji dan melantunkan sholawat (hadroh). Dan untuk kegiatan seperti karnaval itu kita tetap mengikuti sesuai arahan pemerintah kabupaten dan juga agar murid itu mengetahui dan mengenal budaya, pakaian adat yang ada di Indonesia.
29	P	Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan penguatan nilai-nilai moderasi beragama ?
30	S	Untuk faktor pendukung dalam penguatan moderasi beragama ini, yang pertama adalah adanya kekompakan dari semua elemen pihak sekolah mba khususnya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya Seperti halnya dalam pemberian kultum guru mata pelajaran lain dan bahkan kepala sekolah juga ikut andil dalam memberikan kultum walaupun hanya sedikit, akan tetapi itu adalah sebuah bukti nyata dukungan untuk proses penguatan ini dan kami sebagai guru PAI sangat terbantu dengan adanya sinergi antar guru. Bukan hanya diluar jam pelajaran saja mba Ketika pembelajaran guru lainnya pun juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan strategi yang mereka gunakan mba. Kemudian faktor pendukung lainnya itu sarana dan prasarana mba, disekolah ini kami menyediakan proyektor, Ipad (tablet) untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan

		<p>pembelajaran, disekolah ini juga terdapat mushola dan halaman yang cukup luas kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mayoritas dilaksanakan di mushola mas. mushola di sekolah ini cukup untuk menampung siswa yang digunakan untuk kegiatan keagamaan jadi dalam pelaksanaanya jadi lebih lancar dan yang penting para siswanya nyaman. Tapi untuk hal sarana prasarana sangat baik menurut saya salah satunya ya mushola mba, mushola selain digunakan untuk kegiatan keagamaan sekolah sepeerti sholat dhuha, sholat dhuhur, ataupun pengajian lainnya mushola disekolah ini juga digunakan guru mata pelajaran PAI saya sendiri salah satunya karena di dalam pembelajaran PAI ada materi tentang sholat mba dan kadang kami memerlukan tempat untuk melakukan ujian praktek sholat lah mushola inilah membantu kita untuk melakukan praktek.”</p>
31	P	<p>Apa saja faktor penghambat dalam penerapan penguatan nilai-nilai moderasi beragama?</p>
32	S	<p>hambatan yang dialami dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama tersebut pada peserta didik adalah karakter anak yang berbeda-beda, ada yang mudah diatur ada juga yang sulit diatur. Selain itu rasa malas anak-anak, seperti guru sering memberikan tugas rumah namun ada saja anak yang tidak mengerjakan tugasnya dengan alasan lupa, padahal anak tersebut sebenarnya malas. selain siswa yang sulit diatur ada beberapa siswa juga yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan baik itu didalam pembelajaran (KBM) ataupun kegiatan lainnya diluar jam pembelajaran, Terkadang siswa merasa bosan ketika mendengar kita sedang menjelaskan materi, tetapi dalam prosesnya kita selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari kegiatan tersebut. Tidak lupa</p>

	<p>juga kita selalu memvariasikan tema-tema setiap pertemuan sehingga tidak monoton dan juga tetap menyelipkan humor-humor di tengahnya.”</p> <p>Hambatan yang lain, guru dalam membimbing, mengarahkan peserta didik dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama adalah dioengaruhi oleh lingkungan baik itu lingkungan keluarga, lingkungan pertemanan siswanya ataupun yang lainnya, soalnya gini mba kenapa saya mengatakan bahwa lingkungan keluarga juga termasuk salah satu hal yang menyebabkan terhambatnya menerapkan moderasi beragama? Ya karena disini juga ada beberapa anak yang tadi ya saya katakana sulit diatur bahkan susah banget untuk diatur itu berasal dari keluarga yang broken home dan dirumah dia tidak mendapatkan perhatian khusus dari orang tuanya atau bahkan ada beberapa orang tua yang mohon maaf ya yang pekerjaanya sebagai petani dan swasta, membuat pengulangan pembelajaran dirumah sering terjadi, selain itu orang tua peserta didik juga keterlambatan ilmu agama menjadikan peserta didik tidak bisa mengembangkan pelajaran yang diberikan guru disekolah. Tidak hanya itu keluarga juga mempengaruhi pemikiran peserta didik dalam beraktifitas untuk menguatkan karakter spiritual</p>
--	---

Lampiran 8

TRANSKRIP WAWANCARA GURU PAI

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : Arina Rizqona, S.Pd.I

Jabatan : Guru Pendidikan Agama Islam

Hari, Tanggal Wawancara : Senin, 15 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apa yang ibu ketahui tentang moderasi beragama? Dan seberapa pentingnya moderasi beragama diterapkan?
2	S	Moderasi beragama adalah sikap tidak ekstrem kanan ataupun kiri agar bisa berikap toleransi, anti kekerasan, berikap menerima tradisi dan cinta tanah air. Mengimplementasikan nilai-nilai moderasi beragama didalam pembelajaran dimaksudkan untuk menjaga agar praktik ajaran agama tidak terjebak secara eksklusif yang meniadakan wawasan kebangsaan. moderasi beragama diperlukan sebagai solusi agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kegidupan yang rukun, harmoni, damai, dll mba apalagi kan anak usia

		<p>remaja anak smp itu mba mudah rentan terkena radikalisme atau paham-paham ekstrim mba. SMP Negeri 1 Kedungwuni, kalau masalah kurikulumnya itu ya PAI mendapat 3 jam pelajaran. 3 kali 40 menit dalam satu minggu, ya disesuaikan dengan jam mengajarnya. Mata pelajaran PAI di SMP ini kan didalamnya sudah mencakup seperti pelajaran Qurdis, sejarah, akidah akhlak dan fiqih, yang mana 4 pelajaran tersebut sudah dijadikan dalam satu mata pelajaran yaitu PAI dan materi setiap jenjangnya juga berbeda-beda. Jadi kalau masalah pembelajaran PAI ketika dikelas yang perlu disiapkan ya seperti RPP, silabus, prota, promes dan materi ajar. Materi ajar ini yang harus saya persiapkan terlebih dulu.</p>
3	P	<p>Apa yang ibu ketahui tentang nilai komitmen kebangsaan dan seberapa pentingnya dalam penerapan moderasi beragama?</p>
4	S	<p>Komitmen kebangsaan adalah keterikatan dengan penuh tanggung jawab untuk setia dan menumbuhkan kesadaran diri sebagai bangsa Indonesia. Suatu negara tidak dapat berdiri tegak dan mencapai cita-cita serta harapan rakyatnya tanpa komitmen kebangsaan warga yang konsisten. Salah satu cara untuk mewujudkan komitmen kebangsaan tersebut adalah dengan menumbuhkan semangat kebangsaan. Sebagai bentuk ideologi, komitmen kebangsaan mempunyai peran menciptakan kesadaran rakyat sebagai suatu bangsa serta menjadi acuan bersikap dan bertindak dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Bagi bangsa dan negara Indonesia, idealisme kebangsaan di dalam Pancasila sebagai dasar kehidupan berbangsa Indonesia.</p>
5	P	<p>Bagaimana penerapan nilai komitmen kebangsaan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?</p>

6	S	<p>Dalam menanamkan komitmen kebangsaan di dalam di dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran yang saya tanamkan terlebih dahulu adalah kedisiplinan. Namun kembali kepada diri siswa masing-masing. Ada beberapa siswa yang sadar akan disiplin ada juga siswa yang belum paham dan tertanam dalam diri siswa tentang kedisiplinan. Contoh bentuk kedidiplinannya yaitu seperti pada saat absen yang membawa qur'an atau tidak, kan didini soalnya khusus mapel PAI sebelum pembelajaran inti dimulai disini biasanya diterapkan ngaji Bersama mba (membaca Al-Qur'an) dan untuk siswa yang tidak membaca Al-quran dan tidak membawanya harus mempertanggungjawabkan dengan maju kedepan dan biasanya saya sebagai guru menghukum mereka dengan menyanyikan lagu kebangsaan. Dan saya juga Memberikan pemahaman materi kepada peserta didik baik itu ketika pembelajaran bahwa bangsa Indonesia dengan beragam budaya, suku, adat-istiadat, agama, warna kulit, jenis kelamin, maupun perbedaan lainnya namun semuanya memiliki kedudukan yang sama dihadapan Allah swt. Hal ini juga sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Hujurat ayat 13 dan kita di haruskan Menghargai perbedaan agama, menghormati keyakinan dan cara beribadah umat yang berbeda agama, bersikap toleransi, dan berlaku adil terhadap semua umat beragama. Kalua diluar jam pembelajaran juga diharuskan peserta didik menerapkan sikap ini dan sebagai salah satu contohnya ya ada pada saat pelaksanaan upacara, menyanyikan lagu Indonesia raya, peringatan kegiatan kebangsaan seperti Hari Pancasila, hari sumpah pemuda dll.</p>
7	P	<p>Apakah sekolah ini melaksanakan sikap komitmen kebangsaan seperti melaksanakan upacara, peringatan hari kebangsaan ataupun lainnya?</p>

8	S	<p>Iya mba melaksanakan, dan pada saat melakukan upacara harus diikiti oleh elemen sekolah dengan khidmat namun Ketika hormat masih terdapat siswa masih banyak yang tidak serius dan sungguh-sungguh ketika bendera dikibarkan dan ketika menundukan kepala waktu mengheningkan cipta siswa masih sering ribut dan mengganggu teman yang lain dengan cara memainkan atribut upacara seperti peci, dasi dan jilbab. Tapi saya tidak akan bosan untuk menasihati siswa-siswi saya untuk melakukan suatu hal yang benar hingga perilaku tersebut akan menjadi suatu kebiasaan dan ia akan merasa aneh bila ia melanggarnya. Upacara yang tidak tertib akan mengganggu peserta upacara yang lain, seperti terlambat datang kesekolah, tidak memakai topi, tidak memakai dasi. Maka dari itu kita sebagai guru perlu menerapkan dan memebri contoh agar siswa mampu menerapkan sikap kedisiplinan dan tanggung jawab. Selain upacara juga disekolah ini mengimplementasikan kedalam peringatan hari kebangsaan yaitu dengan memeperingati disekolah ataupun di dunia maya seperti ucapan berupa pamphlet yang diupload dimedia sosial dan narasi terkait sikap nasionalisme dalam berbangsa dan bernegara.</p>
9	P	<p>Apa yang ibu ketahui tentang toleransi? Dan seberapa pentingnya nilai toleransi dalam membangun sikap moderasi beragama?</p>
10	S	<p>Toleransi merupakan sikap menerima, menghargai, serta menghormati adanya sebuah perbedaan. mulai dari perbedaan agama, suku, ras, budaya, dan perbedaan-perbedaan lainnya. Banyaknya perbedaan yang ada di Indonesia terutama dalam bidang kepercayaan dapat menyebabkan selisih paham antara sesama masyarakat. Untuk itu sangat diperlukan kesadaran diri yang tinggi akan toleransi dan pentingnya</p>

		wawasan tentang moderasi beragama. Dengan adanya sikap toleransi maka setiap kelompok beragama dapat saling menghormati, menerima perbedaan, dan hidup bersama secara rukun dan damai antar kelompok beragama.
11	P	Bagaimana penerapan nilai toleransi dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
12	S	<p>Mengingatkan ke anak didik bahwa islam menganjurkan umatnya untuk bersikap toleransi. Hal tersebut dengan firman Allah SWT dalam QS. Al-Hujurat ayat 13. pada dasarnya, sadar atau tidak, peseerta didik sebagian besar mengamati dan bisa jadi meniru tingkah laku kita, untuk itu saya belajar berusaha menjadi guru yang berintegritas dan moderat. Diantaranya tidak ekstrem baik kiri maupun kanan (contoh menasihati anak-anak bahwa perbedaan bacaan sholat antara kelompok A dan B janganlah kita jadikan alasan untuk saling menjatuhkan, menyalahkan, dan menghina. Kita tetap percaya bahwa kita benar, tapi bukan berarti dapat menyalahkan yang lain. pada hakikatnya tujuan kita sama, yakni beribadah kepada Allah Swt, yang salah adalah yang selalu merasa paling benar apalagi tidak sholat tapi suka menyalahkan), menghindari sikap evaluative dalam terhadap perbedaan, memandang perbedaan sebagai hal positif, belajar memahami peserta didik dan tidak merasa benar sendiri, serta senantiasa menebarkan Islam yang Rahmatan lil'alam. Mengingatkan ke anak bahwa cara penyelesaian masalah yang baik maka selesaikan dengan kepala dingin, hati yang lapang, anti kekerasan.</p> <p>Bukan hanya didalam pembelajaran saja namun juga diluar jam pembelajaran juga kita sebagai guru harus tetap mengngatkan anak didik kita agar tetap saling menghormati satu sama lain, bukan hanya peserta didik saja namun guru lainnya juga harus</p>

		bersikap yang sama contoh kecilnya dalam rangka menumbuhkan sikap toleransi saling menghargai pada peserta didik diadakan gotong royong atau lomba antar kelas, nah sekolah ini sering mengadakan lomba-lomba seperti porseni. Karena dengan diadakannya lomba seperti itu akan timbul yang namanya sportivitas dengan begitu, maka terjadi yang namanya sikap saling menghargai antar sesama didalam sekolah
13	P	Bagaimana perlakuan guru terhadap siswa non Muslim saat pembelajaran Agama Islam?
14	S	Pada awal pembelajaran saya biasanya menawarkan ke siswa tersebut mau tetap di kelas pembelajaran PAI atau ke perpustakaan dan siswa tersebut biasanya ikut di kelas PAI, namun untuk tugas PAI nya baik diskusi kelompok, atau tugas lainnya tidak saya libatkan, sebatas mendengarkan materi atau diskusi kelompok maupun presentasi atau melihat temannya mengerjakan tugas. Tapi terkadang untuk materi akhlak tertentu contoh “Berbakti kepada kedua orang tua” mereka ikut saya tanya contoh berbakti kepada orang tua yang sudah dipraktekkan dirumah, tentunya dengan sikap yang ramah.
15	P	Apakah sekolah memfasilitasi terkait mata pelajaran khusus siswa yang non Muslim?
16	S	Iya, sekolah memfasilitasi. di SMP 1 Kedungwuni ada guru non muslim juga. Jadi, guru tersebut yang menjadi guru agama yang dianut siswa tersebut. Tapi tidak melekat di jadwal pelajaran yang ada. Karena pelajarannya di lakukan diluar jam KBM
17	P	Apa yang ibu ketahui tentang nilai anti kekerasan dan radikalisme? Dan seberapa penting sikap tersebut dalam penerapan nilai moderasi beragama ?
18	S	Anti kekerasan dalam moderasi beragama berarti tidak membenarkan tindakan kekerasan yang mengatas namakan

		agama, baik kekerasan verbal, fisik dan pikiran. Sikap ini sangat penting diterapkan pada peserta didik karena bisa mencegah terpaparnya sikap radikalisme dari manapun dan supaya bisa lebih berwaspada”
19	P	Bagaimana penerapan sikap anti kekerasan dan radikalisme dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
20	S	penerapan nilai moderasi ini hal yang pertama yaitu saya dan guru lainnya mensosialisasikan terlebih dahulu paham radikalisme kepada peserta didik baik didalam pembelajaran (baik itu mengaitkan dengan tujuan pembelajaran, metode, ataupun strategi pembelajaran yang ada) ataupun diluar pembelajaran itu sendiri. Dengan memberikan pemahaman seperti apa radikalisme dari paham seperti ini nak. Dan tentunya ibu dan guru lain pastinya memberikan pemahaman agama yang lurus dan menanamkan rasa sikap cinta tanah air agar anak-anak terhindar dari oknum yang mau berbuat jahat kan mencegah lebih baik dari pada sampai terjadi. Nah dengan karakter anak yang berbeda-beda maka cara yang dilakukan sayapun sebagai guru agama agar anak-anak terhindar dari perilaku kekerasan yaitu mengingatkan untuk selalu berbuat baik karena hidup hanya sementara , perbanyak amal ibadah, jaga sholat karena sholat itu salah satu cara untuk menghindarkan diri dari segala perbuatan tercela. Nah tak kasih jawaban sedikit mba, penerapan penguatan nilai-nilai moderasi beragama untuk mencegah terjadinya Tindakan anti kekerasan dan radikalisme ini saya sebagai guru yang kami lakukan disini adalah guru sering mengaitkan bahaya radikalisme ke dalam materi pembelajaran. Misalnya pada materi yang berkaitan dengan sejarah dakwah nabi Muhammad SAW yang selalu mengedepakan akhlakul karimah. Kemuliaan

		<p>akhlak nabi ini yang harusnya menjadi contoh bagi umat Islam termasuk peserta didik. Guru PAI juga harus menjelaskan bahwa kekerasan bukanlah hal yang baik melainkan sesuatu yang sangat dilarang dan dibenci oleh agama karena menyakiti saudaranya sendiri. Selain menceritakan kisah nabi Muhammad SAW.</p> <p>Salah satu strategi yang dilakukan dalam mencegah radikalisme di luar kelas adalah menjalin komunikasi yang baik diantara warga sekolah. Misalnya guru dengan murid, murid dengan murid, dan juga guru dan wali murid. Dengan demikian komunikasi antara guru dan orang tua akan terjaga, sehingga jika ada indikasi terkait radikalisme akan mudah diatasi. Selain itu, strategi pembelajaran PAI yang lain adalah melalui pelaksanaan pembiasaan, sebab menurut keyakinan kami jika pembiasaan itu dilakukan sesuai dengan ketentuan, maka paham atau unsur radikalisme tidak akan muncul, karena anak-anak telah menyadari bahwa dengan melakukan pembiasaan seperti berjabatan tangan saat masuk gerbang sekolah, kemudian membaca asmaul khusnah, mengaji al-Quran, kerja bakti kebersihan lingkungan sekolah, senam bersama, serta pendidikan budi pekerti yang inklut didalam mapel PAI dan PPKN, dapat menekan radikalisme. Dan penerapan dalam mencegah terjadinya radikalisme yang dilakukan di luar kelas salah satu dengan cara pada setiap kegiatan apaun yang dilakukan yang berhubungan dengan sekolah akan diselipi dengan arahan dan motivasi untuk selalu menjunjung tinggi rasa persaudraan dan persatuan, toleransi dan juga rasa saling menghormati antara teman yang satu dengan yang lainnya.</p>
21	P	Bagaimana penyelesaian apabila terdapat konflik antar siswa yang bernuansa kekerasan dan radikalisme?

22	S	Untuk melakukan antisipasi yaitu dengan cara lebih sering memberi nasehat, memberikan hukuman yang setimpal, memberi solusi, menjelaskan dengan rinci kepada orang tua.
23	P	Apa yang ibu ketahui tentang sikap akomodatif terhadap budaya lokal? Dan seberapa pentingnya dalam menanamkan nilai-nilai bermoderasi beragama?
24	S	Sikap yang akomodatif terhadap kebudayaan lokal merupakan sebuah acuan untuk bisa melihat keragaman menjadi sebuah realitas yang paling mendasar dalam kehidupan bermasyarakat. Sikap ini sangat penting Karenanya ini bisa membuat individu lebih terbuka untuk hidup sebagai masyarakat yang plural dan bertanggungjawab dalm merawat harmoni social.
25	P	Bagaimana penerapan sikap akomodatif terhadap budaya lokal di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
26	S	Dalam lingkungan sekolah di SMP Negeri 1 Kedungwuni kami sebagai guru PAI berupaya mengembangkan budaya lokal sekolah, seperti kejujuran, saling menghormati, sopan santun, dan lain-lain, yang merupakan kumpulan nilai, asumsi, pemahaman, keyakinan, dan harapan yang dijunjung dan digunakan sekolah sebagai pedoman perilaku ketika berhadapan dengan internal maupun eksternal. Disini saya menerapkan sikap terhadap peserta didik agar mereka bisa berakomodatif terhadap budaya lokal salah satunya ketika pada saat pembelajaran PAI saya mengaitkan mengenai dengan kurikulum pembelajran, tujuan pembelajaran, metode ataupun strategi pembelajaran yaitu dengan diskusi, karena didalam Karena didalam sebuah diskusi terjadi yang namanya perbedaan pendapat. Para peserta dapat mengetahui lewat pengalaman diskusi dtersebut bahwa setiap manusia memang tidak ada yang benarbenar sama dan mereka dapat belajar saling menghargai

		<p>terhadap sesama.</p> <p>Biasanya selain didalam pembelajaran juga menerapkan diluar jam pembelajaran juga contohnya ketika ada kegiatan kunjungan ke tempat budaya. Kegiatan yang dilakukan tidak hanya kunjungan ke tempat-tempat ibadah saja, akan tetapi mengunjungi pusat-pusat budaya lainnya. Kunjungan ke tempat budaya seperti kerajinan batik, kerajinan gabah, dan tempat-tempat kesenian. Kegiatan tersebut dimaksud untuk mengenalkan dan mengajarkan secara langsung kepada anak dan menjadikan anak bersentuhan langsung dengan budaya. Kemudian penerapan yang lain Siswa harus menghargai guru dan guru harus menyayangi siswa. Sepertidi sekolah ini ada budaya yang diterapkan disebut 3S (Salam, Sapa, Senyum). Jadi apabila bertemu dengan sesama teman, guru, ataupun tenaga administrasi maka warga sekolah akan menerapkan budaya 3S tersebut (Salam, Sapa, Senyum). Dan penerapan budaya salam-salaman dipagi hari untuk menyambut siswa</p>
27	P	Apakah kegiatan keagamaan dan lainnya disekolah juga berusaha mengikuti adat setempat ?
28	S	Untuk kegiatan keagamaan disekolah tetep mengikuti adat setempat sepeerti isra miraj dll, tapi tetap memperhatikan syariat yang tepat. Dan untuk kegiatan karnaval disni semua mengikuti dan karnaval biasanya digabung 1 kabupaten menjadi 1 dan disitu biasanya ada yang bertemakan tentang budaya.
29	P	Apa saja faktor pendukung daalam mengimplementasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

30	S	<p>Untuk faktor pendukung dalam penguatan moderasi beragama ini, yang pertama adalah adanya kekompakan dari semua elemen pihak sekolah mba khususnya dukungan dari kepala sekolah dan guru-guru lainnya Seperti halnya dalam pemberian kultum guru mata pelajaran lain dan bahkan kepala sekolah juga ikut andil dalam memberikan kultum walaupun hanya sedikit, akan tetapi itu adalah sebuah bukti nyata dukungan untuk proses penguatan ini dan kami sebagai guru PAI sangat terbantu dengan adanya sinergi antar guru. Bukan hanya diluar jam pelajaran saja mba Ketika pembelajaran guru lainnya pun juga menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dengan strategi yang mereka gunakan mba.</p>
31	P	<p>Apa saja faktor penghambat dalam mengimplementasikan penguatan nilai-nilai moderasi beragama dalam Pembelajaran Pendidikan</p>
32	S	<p>Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan anak-anak adalah karakter yang dibawa anak dari rumah berbeda-beda. Ada anak yang nampaknya dari rumah kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut menjadi acuh. Ada juga yang dari rumah nampaknya di didik dengan kekerasan sehingga di sekolah sulit untuk melakukan apa yang di sampaikan, anak tersebut cenderung membangkang. Ada juga anak yang dari rumah memang di didik dengan baik sehingga guru di sekolah jadi lebih mudah dalam mengarahkannya. selain siswa yang sulit diatur ada beberapa siswa juga yang kurang minat dalam mengikuti kegiatan baik itu didalam pembelajaran (KBM) ataupun kegiatan lainnya diluar jam pembelajaran, Terkadang siswa merasa bosan ketika mendengar kita sedang menjelaskan materi, tetapi dalam prosesnya kita selalu mengevaluasi apa yang menjadi kekurangan dari kegiatan</p>

	<p>tersebut. Tidak lupa juga kita selalu memvariasikan tema-tema setiap pertemuan sehingga tidak monoton dan juga tetap menyelipkan humor-humor di tengahnya. Ini yang seringkali terjadi mba, tidak hanya saat pelajaran di kelas saja, tetapi saat pembinaan di luar kelas juga sama. Beberapa siswa lebih sibuk ngobrol sendiri saat ada guru yang menjelaskan atau memberikan ceramah, ya Namanya juga anak remaja mba apalagi yang kelas 7 mba masih adaptasi dengan jenjang Pendidikan SMP, tapi saya sebagai guru PAI ataupun guru lainnya juga harus menegurnya dengan baik tidak dengan kekerasan mba.</p> <p>faktor lingkungan yang buruk juga akan menghambat dalam mengimplementasikan nilai-nilai modeerasi beragama dalam diri siswa. Jika lingkungan disekelilingnya baik maka akan mudah diatur dan mudah menanamkan sikap bermoderasi beragama, dan sebaliknya jika lingkungannya buruk ya maka akan susah juga mennamkan sikap moderasi dalam dirinya sendiri. Tapi kita sebagai pendidik juga ga harus membanding bandingkan dan juga harus ekstra sabar dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama dalam diri siswa, kita disini tugasnya bukan hanya memberikan arahan dan pengetahuan namun juga sebagai teman untuk para siswa. Hambatan guru dalam membimbing, mengarahkan anak-anak adalah karakter yang dibawa anak dari rumah berbeda-beda. Ada anak yang nampaknya dari rumah kurang perhatian dari orang tuanya sehingga anak tersebut menjadi acuh. Ada juga yang dari rumah nampaknya di didik dengan kekerasan sehingga di sekolah sulit untuk melakukan apa yang di sampaikan, anak tersebut cenderung membangkang. Ada juga anak yang dari rumah memang di didik dengan baik sehingga guru di sekolah jadi lebih mudah dalam mengarahkannya</p>
--	---

Lampiran 9

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP

NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	ITEM PERTANYAAN
Nilai-nilai moderasi beragama	Komitmen kebangsaan	• Pentingnya komitmen kebangsaan	1
		• Implementasi didalam dan diluar pembelajaran	2
		• Peringatan hari nasional	3
	Toleransi	• Pentingnya toleransi	4
		• Implementasi didalam dan diluar pembelajaran	5
		• Menghargai pendapat	6
		• Menghargai perbedaan agama	7
	Anti kekerasan dan radikalisme	• Pentingnya sikap anti kekerasan dan radikalisme	8
		• Implementasi didalam dan diluar pembelajaran PAI	9
		• Sikap anti radikalisme	

		(bully)	10
	Akomodatif terhadap budaya lokal	<ul style="list-style-type: none"> • Pentingnya sikap akomodatif terhadap budaya lokal • Implementasi didalam dan diluar pembelajaran PAI • Sikap perbedaan budaya 	11 12 13

Lampiran 10

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : Safira Dwi Sabrina

Jabatan : Peserta Didik Kelas VII

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah sikap komitmen kebangsaan itu penting? Mengapa?
2	S	Penting mba karena dengan menerapkan sikap ini saya lebih bisa cinta tanah air
3	P	Apakah guru anda sudah menerapkan nilai moderasi beragama (komitmen kebangsaan) didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
4	S	Ya mba sudah, bu guru kalo menjelaskan materi agama juga kadang menjelaskan tentang cinta tanah air, kita harus saling menghargai
5	P	Apakah jika ada upacara hari senin, upacara kemerdekaan, dan upacara peringatan hari-hari nasional apakah kamu selalu mengikuti?

6	S	Ya mba, saya selalu mengikuti
7	P	Apakah sikap toleransi itu penting? Mengapa?
8	S	Penting mba, karena dengan sikap toleransi saya bisa menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari untuk bisa saling menghargai, menerima perbedaan.
9	P	Apakah guru disini sudah menerapkan sikap toleransi ke dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
10	S	Ya mba, bu guru kalo sedang mengajar itu kadang kala ada materi toleransi dan kita kalo sedang diskusi juga diharuskan untuk bisa saling menerima, menghargai pendapat. Kalua diluar pembelajaran di kehidupan sehari-hari juga bu guru mengajarkan untuk tetap saling menghargai mba.
11	P	Jika ketika berdiskusi baik di dalam kelas maupun diluar kelas apakah kamu menghargai dan menerima jika ada yang berbeda pendapat denganmu?
12	S	Jikaa ketika berdiskusi saya tetap menghargai dan menerima jika ada yang berbeda pendapat mba.
13	P	Apakah dilingkungan sekolah dan diluar sekolah ada orang yang beragama non-muslim (sebaliknya)? Jika ada bagaimana kamu menghadapinya?
14	S	Iya kaka da disini yang beragama Kristen, kahtolik. Jika ada siswa atau teman yang non muslim ya saya juga harus menghormatinya kak , karena bergaul itu atau berteman tidak harus dengan sesame muslim karena kita semua itu saudara kak.
15	P	Apakah sikap anti kekerasan dan radikalisme itu penting? Mengapa?
16	S	Penting kak, karena karena dengan menerapkan sikap ini saya tidak terjerumus untuk melakukan hal yang bersikap jahat kak (radikalisme) atau kekerasan kepada teman saya
17	P	Apakah guru disini menerapkan nilai anti kekerasan daalam

		pembelajaran dan diluar pembelajaran?
18	S	Bu guru menerapkan mba baik itu dalam materi yang disampaikan pas pembelajaran ataupun pas diluar seperti kultum sehabis sholat dhuha berjamaah, dan kita sebagai siswa juga diharuskan untuk menerapkan sikap anti kekerasan yaitu tidak dengan bullying, mengejek temen yang berbeda agama ataupun lainnya.
19	P	Apakah disekitarmu ada yang melakukan pembulyan? Bagaimana sikap kamu?
20	S	Iya kadang ada teman saya juga sering dibully karena gara-gara pendiam, tapi saya sebagai teman tidak ikut membully kak. Saya juga sering menasihati orang yang membully untuk tidak melakukan hal sepeerti itu karena biasanya orang yang dibully itu mentalnya kena kak.
21	P	Apakah sikap akomodatif terhadap budaya lokal itu penting? Mengapa?
22	S	Iya kak penting, sikap akomodatif terhadap budaya sangat penting karena untuk diterapkan dikehidupan sehari-hari agar saling menghargai budaya yang ada
23	P	Apakah guru disini sudah menerapkan nilai akomodatif terhadap budaya lokal didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
24	S	Iya mba sudah
25	P	Bagaimana sikap kamu jika mendapati budaya dan adat istiadat seseorang yang tidak sama dengan kamu?
26	S	Dengan saling menghargai budaya dan tidak saling menghina kak

Lampiran 11

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : Najwa Salwa Syakira

Jabatan : Peserta Didik Kelas VIII

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah sikap komitmen kebangsaan itu penting? Mengapa?
2	S	Ya mba sangat penting mba karena dengan menerapkan sikap komitmen kebangsaan itu bisa Menghormati sesama manusia, Tidak membeda-bedakan manusia.
3	P	Apakah guru disini menerapkan sikap komitmen kebangsaan dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
4	S	iya mba, biasanya guru menanamkan komitmen kebangsaan dalam kepada siswa itu yang pertama biasanya menjelaskan terlebih dahulu kepada peserta didik, memberikan nasihat

		kepada anak dan kita sebagai peserta didik harus bisa mengambil contoh dari guru karena, guru sumber utama untuk ditiru. Untuk diluar jam pelajaran pun biasanya juga guru mengarahkan kita untuk bersikap komitmen kebangsaan mba seperti agar bisa saling mencintai negara kita dengan diadakan upacara disekolah ini ataupun peringatan hari kebangsaan dan saya sebagai peserta didik mengikutinya sebagai bentuk cinta tanah air.
5	P	Apakah jika ada upacara hari senin, upacara kemerdekaan, dan upacara peringatan hari-hari nasional lainnya apakah kamu selalu mengikuti?
6	S	Iya mba mengikuti, soalnya ini juga bentuk dari cinta tanah air mba
7	P	Apakah sikap toleransi itu penting? mengapa?
8	S	Iya mba sangat penting, karena dengan menerapkan sikap toleransi akan mengajarkan kita supaya bisa saling menghargai serta hidup dengan damai, tentram, nyaman, dan terhindar dari perpecahan.
9	P	Apakah guru disini menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
10	S	Ya mba, biasanya guru disini ada materi toleransi mba atau ga ya guru juga sering Bercerita disela-sela pemberian materi mengenai keanekaragaman suku, adat, ras, seni, agama, serta sosial dan budaya pada kita. Kita sebagai seorang peserta didik harus saling menghargai mba dan bersikap toleransi kepada sesama. Dan diluar pembelajaran pun juga diteraapkan nilai toleransi seperti paadaa saat diskusi di kegiatan ekstrakurikuler dengan adanya perbedaan pendapat, menghargai budaya dan agama yang berbeda.

11	P	Jika ketika berdiskusi baik didalam kelas maupun diluar kelas, apakah kamu menghargai dan menerima jika ada yang berbeda pendapat denganmu?
12	S	Iya mb ajika ada yang berbeda pendapat maka saya menerima dan menghargai pendapat yang berbeda dengan saya.
13	P	Apakah dilingkungan sekolah dan diluar sekolah ada orang yang beragama non Muslim (sebaliknya)? Jika ada bagaimana kamu menghadapinya?
14	S	Iya mba ada, sikap saya terhadap temen yang non muslim saya tidak mengucilkan mba harus tetap menghargai.
15	P	Apakah sikap anti kekerasan dan radikalisme itu penting? mengapa?
16	S	Ya mba penting, dengan menerapkan sikap anti kekerasan kita bisa mempunyai sikap tidak radikalisme dan tidak melaksanakan tindakan bullying, mengejek temen yang berbeda agama ataupun lainnya.
17	P	Apakah guru disini menerapkan sikap anti kekerasan dan radikalisme di dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
18	S	Ya mba, kadang guru mengaitkan pemahaman tentang bahaya melakukan radikalisme dan kekerasan kedalam materi pembelajaran ataupun di luar pembelajaran pada saat amanat Pembina upacara menjelaskan nasihat atau bahkan pada saat kultum pagi mba.
19	P	Apakah disekitarmu ada yang melakukan pembullying? Jika ada bagaimana sikap kamu?
20	S	Disisni kadang juga ada mba antar siswa yang melakukan bullying dan siswa tersebut nantinya diberi sanksi dan peringatan ataupun berupa nasihat oleh guru BK ataupun guru PAI mba bahkan kadang guru lainnya ikut menasihati dan kita sebagai temannya juga kadang menasihati agar tidak melakukan

		bullying karena sangat merugikan kak bullying itu.”
21	P	Apakah sikap akomodatif terhadap budaya lokal itu penting? mengapa?
22	S	Iya mba sangat penting, karena kita diharuskan untuk menghargai budaya dan menerima perbedaan yang ada karena diindonesia kan terdiri dari budaya, ras, suku, agama dll.
23	P	Apakah guru menerapkan sikap akomodatif terhadap budaya lokal dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
24	S	Iya mba , bu guru selalu mengaitkan sikap ini ketika sedang menjelaskan materi pembelajaran bahwa kita diharuskan menghargai jika ada budaya yang berbeda dengan keyakinan kita. Dan disekolah ini diharuskan siswa dan guru menerapkan budaya 3S (senyum, salam, sapa), budaya, budaya penyambutan siswa. Dan juga kadang guru mengaja kunjungan ke tempat keagamaan atau ke tempat museum mba kemaren juga pernah ke ketmpat museum batik mba.
25	P	Bagaimana sikap kamu jika mendapati budaya dan adat istiadat yang tidak sama dengan kamu?
26	S	Harus tetap menghargai dan menjunjung tinggi nilai toleransi

Lampiran 12

TRANSKRIP WAWANCARA PESERTA DIDIK

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : Dian Ratnaning Utami

Jabatan : Peserta Didik Kelas IX

Hari, Tanggal Wawancara : Selasa, 16 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah sikap komitmen kebangsaan penting? mengapa?
2	S	Iya sangat penting mba, Komitmen kebangsaan sangat penting diterapkan dalam kehidupan sehari-hari karena disamping untuk pengetahuan juga berguna untuk bekal nantinya semisal mau mendaftar kerja mba misalkan kita masuk ke jurusan-jurusan yang kedinasan, perawat, polisi, ataupun lainnya, nah itu penting, karena nantinya kan tentunya diuji atau di test terkait kebangsaan dan harus mempunyai jiwa kebangsaan atau cinta tanah air yang tinggi.
3	P	Apakah guru disini menerapkan sikap komitmen kebangsaan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?

4	S	Iya mba menerapkan, guru memberikan bimbingan, arahan, motivasi, terkait komitmen kebangsaan baik dalam pembelajaran ataupun diluar pembelajaran
5	P	Apakah jika ada acara upacara haris senin, upacara kemerdekaan, dan upacara hari kebangsaan lainnya kamu selalu mengikuti?
6	S	Iya mba mengikuti, karena itu aturan wajib dari sekolah mba harus ikut, karena kegiatan upacara bentuk dari sikap kita komitmen kebangsaan.
7	P	Apakah sikap toleransi itu penting? mengapa?
8	S	Iya mba sangat penting, karena dengan bersikap toleransi membuat rukun walaupun kita kadang beda pendapat atau prinsip dengan orang lain, nah dengan toleransi kitab isa hidup damai, Bahagia dan Sentosa mba.
9	P	Apakah guru disini menerapkan sikap toleransi dalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
10	S	Iya mba sudah, salah satunya guru memberikan nasihat terkait kita harus bersikap toleransi dan kadang juga ada materi tentang bab Toleransi di Pembelajaran Pendidikan Agama Islam mba. Dan diluar jam pembelajaran pun sama kita juga di bombing dan diarahkan untuk bersikap toleransi antar sesama. Oh ya mba guru PAI juga langsung menyontohkan juga mba kan dikelas itu ada siswa yang non-Muslim pada saat pembelajaran dimulai guru juga bersikap toleransi pada siswa tersebut dengan memberikan pilihan mau tetap mengikuti pembelajaran ataupun tida juga ga masalah mba guru disini tidak memaksa tapi menghargai.
11	P	Jika ketika berdiskusi baik didalam kelas maupun diluar kelas apakah kamu selalu menghargai dan menerima jika ada yang

		berbeda pendapat?
12	S	Iya mba saya menghargai dan menerima pendapat. Namun jika pendapat dari temen saya yang ada berbeda dengan konteksnya saya akan mengutarakan dengan pendapatnya saya sendiri.
13	P	Apakah dilingkungan sekolah dab diluar sekolah ada orang yang beragama non Muslim ? jika ada bagaimana kamu menghadapinya?
14	S	Ada mba, tetangga saya juga banyak yang Kristen dan cara saya menghadapinya ketika ada perayaan-perayaan hari besar seperti dikristen kan ada hari natal dan itu kadang saya juga mengucapkan untuk non-Muslim sebaliknya juga mba mereka yang beragama non-Muslim juga pada saat saya lebaran hari raya juga mereka mengucapkan mba. Ya kayak sesuai hati mba kan ada di Al-qur'an juga agamamu agamamu, agamaku agamaku, kalo semisalkan butuh pertolongan atau bantuan kita pun saling membantu mba walaupun beda agama.
15	P	Apakah sikap anti kekerasan dan radikalisme itu penting? mengapa?
16	S	Penting mba, karena adanya edukasi adanya anti radikalisme membuat kita bisa membedakan mana yang radikal mana yang tidak mba dan kita juga bisa menghindari kelompok-kelompok yang disitu terindikasi radikal mba.
17	P	Apakah guru disini menerapkan sikap anti kekerasan didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
18	S	Sudah mba, nah itu kadang kan kita diberikan pembelajaran-pembelajaran atau kita pada saat diskusi itu pernah diberi tema tentang terjadi kasus pengeboman Tindakan kekerasan lainnya lah itu kita diberi tugas untuk mendiskusikan dengan kelompok dan meberikan solusi terkait masalah tersebut.
19	P	Apakah disekitarmu ada yang melakukan pembullying?

		Bagaimana sikap kamu?
20	S	Kadang ada mba, misalkan ada yang dari keluarga yang kurang mampu lah itu biasanya menjadi bahan bulyyan, lah sikap saya kalo ada pembulyyan saya membela dan menasihati mba kalo berani. Tapi kadang juga takut mba karena kadang yang membully itu adalah siswa yang berkuasa.
21	P	Apakah sikap akomodatif terhadap budaya lokal penting? mengapa?
22	S	Penting mba , karena kita akan mengetahui dan mengenal budaya lokal kita seperti apa karena Indonesia kan terdiri dari suku, ras, budaya, bangsa dan beraneka ragam lainnya. Nah dengan memiliki sikap akomodatif terhadap budaya lokal kita bisa menanamkan sikap menghargai dan mampu menerima terhadap budaya yang ada.
23	P	Apakah guru disini menerapkan sikap akomodatif terhdap budaya lokal didalam pembelajaran dan diluar pembelajaran?
24	S	Kalau untuk guru PAI jarang mba tapi kadang juga menjelaskan sedikit terkait hal ini bahwa kita saling menerima budaya yang tidak sama dengan kita contohnya kalua ada budaya nyadran tentunya kan tidak semua daerah itu ada nyandrannya mba lah kita juga harus menerima dan menghargai budaya tersebut.
25	P	Bagaimana sikap kamu jika mendapati budaya dan adat istiadat seseorang yang tidak sama dengan kamu?
26	S	Sikap saya ya tidak masalah mba, contoh mba ada temen saya yang dari sunda tapi saya jawa, itu kan antara budaya sunda dengan budaya jawa tentunya berbeda mba nah itu kita juga harus memahami perbedaan budaya, menerima, tidak berpikiran bahwa budaya mereka salah budaya kita lah yang paling benar.

Lampiran 13

KISI-KISI PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH
IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI BERAGAMA
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN PEKALONGAN

- a. Apakah di SMP Negeri 1 Kedungwuni sudah menerapkan sikap moderasi beragama disekolah? Bagaimana penerapannya?
- b. Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?
- c. Bagaimana sekolah ini menghadapi terkait adanya siswa yang non-Muslim dan apaakah disekolah ini ada pembelajaran khusus untuk siswa yang non- Muslim di SMP Negeri 1 Kedungwuni?
- d. Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni?
- e. Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni?

Lampiran 14

TRANSKRIP WAWANCARA KEPALA SEKOLAH

IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI

BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA

ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN

PEKALONGAN

Nama : AH. Yasin, S.Pd, M.Pd.

Jabatan : kepala sekolah

Hari, Tanggal Wawancara : Rabu, 24 Mei 2023

Tempat Wawancara : SMP Negeri 1 Kedungwuni

Keterangan : P (Peneliti) S (Subyek)

No	Pelaku	Hasil Wawancara
1	P	Apakah di SMP Negeri 1 Kedungwuni sudah menerapkan sikap moderasi beragama disekolah? Bagaimana penerapannya?
2	S	Walaupun SMP Negeri 1 Kedungwuni merupakan sekolah umum dan bukan sekolah yang berciri keislaman seperti madrasah dan sekolah Islam lainnya, akan tetapi tetap saja kami sebagai lembaga pendidikan tentunya harus mampu menghasilkan output yang senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta harus mampu menjadikan para peserta didik memiliki akhlak dan attitude yang baik sebagaimana tercermin dalam tujuan pendidikan nasional dan juga mampu membuat peserta didik tetap berada dalam keharmonisan yakni dalam kehidupan sosialnya baik dalam hal beragama maupun

		<p>bernegara. Nah semua hal tersebut harus tercapai dengan mengedepankan sikap moderasi beragama karena sikap moderat beragama sudah mencakup prinsip Tawazun (seimbang). Tawassuth (tidak berlebihan). I'ndal (Tegak lurus/adil), Tasamuh (Toleransi) serta menghasilkan sikap yang mencakup indikator komitmen kebangsaan dengan cara mengikuti upacara setiap hari senin, toleransi antar sesama baik itu, anti kekerasan atau radikalisme (sekolah ini tidak memperbolehkan untuk melakukan bullying, membawa hal yang bersifat radikalisme dll), sikap akomodatif terhadap budaya lokal (menghargai dan menerima budaya yang berbeda)</p>
3	P	<p>Bagaimana peran guru dalam menanamkan nilai-nilai moderasi beragama?</p>
4	S	<p>Dalam penanaman moderasi beragama disekolah ini, harus ada dorongan dari seluruh guru dan semua yang mengambil peran Pendidikan mba, terutama guru PAI tentu memiliki peran penting ketimbang guru mata pelajaran yang lain karena membentuk sikap atau karakter peserta didik itu bertumpu pada guru PAI yang mengajarkan tentang hal-hal yang berbaur akidah maupun akhlak tentunya ini tidak lepas dari pembentukan sikap termasuk sikap moderat peserta didik, yang harapannya setiap peserta didik mampu mengaktualisasikannya tidak hanya pas proses pembelajaran saja, akan tetapi diluar pembelajaran juga. Contoh penerapan didalam pembelajaran yaitu ya dengan guru tersebut mengajar dengan strategi yang tepat baik seperti diskusi, tanya jawab ataupun strategi lainnya yang bisa mewujudkan sikap moderasi beragama, dan contoh diluar jam pembelajarannya ya dengan siswa tersebut menerapkan sikap moderasi beragama walupun tidak dalam KBM contoh</p>

		simple saja yaitu dengan menghargai satu sama lain”
5	P	Bagaimana sekolah ini memghadapi terkait adanya siswa yang non-Muslim dan apaakah disekolah ini ada pembelajaran khusus untuk siswa yang non- Muslim di SMP Negeri 1 Kedungwuni?
6	S	<p>sikap kita dengan siswa yang non-muslim tentunya juha harus menghargainya. Untuk toleransi yang baik itu pada kegiatan pemilihan pengurus OSIS, anaknya dalam pemilihan itu tidak membedakan agama jadi di pilih secara demokratis dari masing-masing kelas. Untuk setiap kelas itu mencalonkan kandidat pengurus OSIS dan tidak batasi terkait agama nya harus islam. Anak yang aktif otomatis kan muncul dari hal sepeerti ini, dan natinya akan disaring oleh pihak sekolah. Untuk pasangan-pasangan pengurus Osis itu kan untuk 1 pasangan ada yang terdiri dari muslim dan non-Muslim kita tidak membedakan.</p> <p>Dan dalam kegiatan pelaksanaan perpisahan pun tidak mengharuskan yang menjadi panitia adalah siswa yang beragama islam namun juga yang beragama non-Muslim juga diperbolehkan menjadi panitia jika berkenan. Kemudian kalau ada kegiatan PHBI (peringatan Hari Besar islam) nah itu SMP kita selalu mengadakan tapi hanya untuk siswa dan guru yang Islam. Tapi kita juga membebaskan siswa non-Muslim mau ikut ya atau tidak juga gak masalah mba, kita tidak melarang siswa non-Muslim untuk tetap ikut memperingati. Kemaren saja pas peringatan maulid Nabi ada beberapa siswa yang berangkat mba.</p> <p>Pada saat pembelajaran PAI berlangsung pun sekolah ini tidak mewajibkan siswa non-Muslim untuk mengikutinya nanti guru MApel nya memberi pilihan mau tetap didalam kelas ataupun</p>

		<p>diluar kelas. Lah untuk siswa non islam itu ada pembelajarannya sendiri mba yaitu di hari Jumat diluar jam KBM setelah pulang sekolah baik itu sore atau pas jum'atan. Lah karena disini ada beberapa siswa yang non islam saja kalo ga salah ada 8 mba, nah pembelajarannya digabung oleh sekolah lain yang terdapat non islam nya juga seperti SMPN 1 doro dan yang mengajar juga guru Non Islam yaitu kalo disini Namanya pak sarwo karena pak sarwo juga bukan hanya mengajar di SMP Negeri 1 Kedungwuni saja namun mengajar di SMP lain juga dan pembelajaran Non-islam ini juga nanti diujikan juga mba pas UAS dan UTS dan yang mengoreksi juga pak sarwo nantinya.</p>
7	P	<p>Apa saja faktor pendukung dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni?</p>
8	S	<p>Untuk faktor pendukung nya yaitu dengan adanya kekompakan dari semua guru mba. Sekolah ini Mempunyai visi misi dengan mengharapkan peserta didik lulus mempunyai nilai agama yang baik, sebagai relasi dari saya selaku kepala sekolah juga memberikan keluasan kepada semua guru untuk dapat mengembangkan nilai-nilai agama yang dimiliki siswa sesuai dengan Islam, yang tidak bersifat radikal, intoleran dan tidak anti kekerasan. Saya mengharuskan semua guru ikut andil dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama dalam pembelajarannya berlangsung baik itu dipembelajaran PAI ataupun Pembelajaran umum seperti (PPKN, Bahasa Indonesia, dan mata pembelajaran lainnya). Dan diluar jam pembelajaran juga saya mengharuskan guru tersebut memberi contoh baik yang dapat ditiru oleh siswanya, gini mba disini kan ada program rutin sholat dhuha yang dilakukan pagi hari sebelum pembelajaran pertama berlangsung nah dengan kegiatan</p>

	<p>tersebut saya juga memberikan peraturan ke semua guru bukan hanya guru PAI saja namun guru lain juga saya tugaskan untuk bergiliran memberikan kultum yang berkaitan tentang akhlak setelah sholat dhuha berjamaah berlangsung hal tersebut bertujuan agar nilai-nilai moderasi beragama tetap tertanamkan dalam diri siswa mba, karena kan penguatan nilai moderasi beragama tidak dalam pembelajaran saja.</p> <p>Sekolah ini termasuk sekolah yang ketat, disiplin, dan sangat berhati-hati jika ada budaya asing atau orang asing yang masuk takutnya malah membawakan hal negatif untuk peserta didik untuk bersikap radikalisme , intoleran dan yang lainnya karena untuk usia anak SMP itu rentan terkena sikap tersebut mba, makannay untuk mengantisipasi hal tersebut terjadi di SMP Negeri 1 Kedungwuni perlu peran dari semua elemen disekolah ini. dan jika ada anak disekolah ini melakukan pembulyan sebenarnya itu tugas utama guru bk mba untuk menmemberikan pencerahan namun saya sebagai kepala sekolah juga mengharuskan guru lain tidak diam saja dan harus ikut andil dalam hal tersebut seperti ikut menasihati, memberikan arahan, dll.</p> <p>Kemudian faktor pendukung lainnya itu sarana dan prasarana mba, disekolah ini kami menyediakan perpustakaan yang menyediakan beberapa buku untuk membentuk sikap moderasi beragama, dan disini kami menyediakan proyektor, Ipad (tablet) dan laptop untuk membantu guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran, disekolah ini juga terdapat mushola daan halaman yang cukup luas kegiatan keagamaan yang ada di sekolah mayoritas dilaksanakan di mushola mas. mushola disekolah ini cukup untuk menampung siswa yang digunakan untuk kegiatan keagamaan jadi dalam pelaksanaanya jadi lebih lancar dan yang penting para siswanya nyaman.</p>
--	--

		<p>Dan Faktor pendukung lainnya yaitu adanya dukungan penuh dari orang tua atau wali siswa, Kegiatan keagamaan di sekolah ini juga di sosialisasikan kepada orang tua lewat siswa. Dan respon dari orang tua pun baik dan ikut mendukung kegiatan keagamaan yang dilakukan. seperti kegiatan pembelajaran non muslim yang dilakukan diluar jam pembelajaran dan diluar sekolah kita juga izin terlebih dahulu kepada orang tua siswa nya istilahnya ya diskusi sedikit-sedikit terkait Pembelajaran ini. Dan untuk kegiatan lainnya seperti Ketika ada maulid nabi, karnaval, dll kita juga melakukan komunikasi terlebih dahulu kepada walimurid dengan memberikan surat contoh simpelnya begitu mba, dan alhamdulillahnya wali murid disini juga memberikan dukungan yang penuh dan mempercayai sekolah ini dengan baik.</p>
9	P	<p>Apa saja faktor penghambat dalam menerapkan nilai-nilai moderasi beragama di SMP Negeri 1 Kedungwuni?</p>
10	S	<p>Kalau untuk penghambatnya itu tidak banyak mba, sepeeti hambatan kurangnya komunikasi antara guru SMP negeri 1 Kedungwuni dengan Guru SMP lainnya karena kan guru disini juga memerlukan komunikasi yang kuat untuk terkait kurikulum pembelajaran, perencanaan pembelajaran dll lah ini kadang komunikasinya yang susah mba entah itu faktor waktu guru satu dengan yang lainnya susah karena sibuk dengan kegiatan yang lainnya. Tapi, penghambat nya paling utama menurut saya ada di lingkungannya mba, lingkup pertemanan seorang siswa itu sendiri, atau bahkan lingkungan keluarganya sendiri. Karena faktor faktor lingkungan diluar sekolah itu juga bisa membawa pengaruh buruk terhadap siswa. Dan faktor lainnya yaitu lebih ke faktor internal itu lebih ke minat siswa sih mba. Terkadang ada siswa bosan dan sebagainya, untuk itu</p>

		<p>supaya tidak bosan maka saya beserta guru lainnya bergantian dalam mengisi ceramah/kultum setelah kegiatan sholat dhuha berjamaah, dan juga isi ceramahnya juga kami selang-seling tidak sepenuhnya membahas yang berkaitan tentang nilai-nilai moderasi beragama, namun juga membahas tentang fikih, dan akhlak secara umum.</p>
--	--	--

*Lampiran 15***HASIL DOKUMENTASI****Wawancara dengan AH. Yasin selaku Kepala Sekolah**

Gambar 1 dan 2 (Foto: Casruniawati, 2023)

Wawancara dengan Wiwik Widyoretno, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Islam

Gambar 3 dan 4 (Foto: Casruniawati, 2023)

Wawancara dengan Bu Arina Rizqona, S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam

Gambar 5 dan 6 (Foto: Casruniawati, 2023)

**Wawancara dengan Safira
(Siswa Kelas VII)****Wawancara dengan Najwa
(siswa Kelas VIII)**

Gambar 7 dan 8 (Foto: Casruniawati, 2023)

Wawancara dengan Najwa (Siswa Kelas VIII)

Gambar 9 dan 10 (Foto: Casruniawati, 2023)

**Budaya Penyambutan Siswa di SMP
Negeri 1 Kedungwuni**



kegiatan Upacara



Gambar 11 dan 12 (Foto: Casruniawati, 2022)

Kegiatan lomba antar kelas



kegiatan gotong royong



Gambar 13 dan 14 (Foto: casruniawati, 2022)

Kegiatan keagamaan Maulid nabi



Pemilihan Ketua Osis



Gambar 15 dan 16 (Foto: casruniawati, 2022)

Kegiatan sholat dhuha dan dhuhur berjamaah



Gambar 17 (Foto: Casruniawati, 2022)

Kegiatan ekstrakurikuler Pramuka dan Osis



Gambar 18 (Foto: Casruniawati, 2022)

Kegiatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



Gambar 19 (Foto: Casruniawati, 2022)

*Lampiran 16***DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS DIRI**

Nama : Casruniawati
 NIM : 2119223
 Tempat/Tanggal lahir : Pekalongan, 03 Desember 2002
 JenisKelamin : Perempuan
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Agama : Islam
 Alamat : Dk. Kranggan Ds. Kebonsari Kec.
 Karangdadap Kab. Pekalongan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama Ibu : Casmurip
 Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
 Nama Ayah : Wasduki
 Pekerjaan : Buruh
 Alamat : Dk. Kranggan Ds. Kebonsari Kec.
 Karangdadap Kab. Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1.	SDN 01 kebonsari	: Lulus Tahun 2013
2.	SMP Islam Pegandon	: Lulus Tahun 2016
3.	MA Salafiyah Syafi'iyah Proto	: Lulus Tahun 2019
4.	UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan	: Masuk Tahun 2019

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Pekalongan, 22 Mei 2023

Hormat Saya,


CASRUNIAWATI
 NIM. 2119223



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

Jl. Pahlawan Rowolaku Pekalongan, Telp. (0285) 412575 ext : 112 | Faks. (0285) 423418
Website : perpustakaan.uingusdur.ac.id | Email : perpustakaan@uingusdur.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : CASRUNIAWATI
NIM : 2119223
Prodi/Fakultas : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM / FTIK
E-mail address : casruniawati@gmail.com
No. Hp : 0858 0222 6825

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)
yang berjudul :

**IMPLEMENTASI PENGUATAN NILAI-NILAI MODERASI
BERAGAMA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DI SMP NEGERI 1 KEDUNGWUNI KABUPATEN
PEKALONGAN**

Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara fulltext untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 14 Juli 2023



CASRUNIAWATI
NIM. 2119223